

**STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-AZHAR KOTA PAGARALAM**

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Pendidikan Agama Islam (PAI)**



OLEH :

RAHMAT ALPAN WIRA CAHYADI
NIM : 2173021001

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN2019**



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN SETELAH UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:

**“Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan
Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaralam”**

Yang ditulis oleh:

Nama **Rahmat Alpan Wira Cahyadi**

NIM **217 302 1001**

Program Studi **Pendidikan Agama Islam**

Hari & Tanggal Lulus **Rabu, 29 Juli 2019**

Pembimbing I,

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802191999031003

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Nama **Rahmat Alpan Wira Cahyadi**

NIM **217 302 1001**

Tanggal Lahir **17 Agustus 1993**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848, Fax (0736) 53848

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul :
Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaram

Penulis
Rahmat Alpan Wira Cahyadi
NIM. 217 302 1001

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019.

No	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Suhirman, M.Pd (Ketua)	30/8 '19	
2	Dr. Hj. Khairiah, M.Pd (Sekretaris)	30/8 '19	
3	Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd (Anggota)	30/08 2019	
4	Dr. H.M. Nasron, HK. M.Pd (Anggota)	30/Agustus 2019	

Bengkulu, Agustus 2019
 Direktur PPs IAIN Bengkulu

Mengesahkan
 Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M. Ag. MH
 NIP. 19600307 1992 02 1 002

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
 NIP. 19640531 199103 1 001

MOTTO

‘Dzalaltu Tholiban Fa Azzatu Mathluban’

(Ibnu Abbas)

“Setetes Keringat Orang Tua ku Selangkah Aku Harus Maju”

(Rahmat Alpan Wira Cahyadi)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur atas karunia MU Ya Allah yang telah memberikan petunjuk, kekuatan, ketabahan maupun kesabaran sehingga diri yang lemah ini dapat menghadapi setiap tantangan dan rintangan dalam penyelesaian Tesis ini. Dalam penyelesaian Tesis ini tidak terlepas dari ridho MU dan dukungan-dukungan orang-orang terdekat ku, Tesis ini Penulis persembahkan kepada :

- ❖ Allah SWT yang memberikan petunjuk serta ridhonya dalam penyelesaian Tesis ini
- ❖ Abah Tahlul Arifin dan Ummi Sasilah yang terkasih dan tersayang yang selalu mendo'akan, membimbing, membesarkan, dan bekerja keras agar menyelesaikan study penulis, memberikan moril maupun materil kepada penulis memberikan kasih sayang nya kepada penulis dari mulai kandungan hingga sampai saat ini dan juga senantiasa menitikan peluh keringat dalam mendukung study penulis hingga sampai lah penulis pada pencapaian Tesis ini
- ❖ Kakak Laki-laki Penulis Fista Lozi tersayang yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta dorongan agar penulis bersemangat dalam penyelesaian Tesis ini
- ❖ Kedua Kakak Perempuan penulis Desmi Wanti dan Hikmah Sari yang tersayang Terimakasih tak terhingga kepada kalian yang memberikan motivasi, dorongan serta bantuan baik moril maupun materil agar terselesainya Tesis ini
- ❖ Untuk Saudara Sekaligus Sahabat-Sahabat Penulis
- ❖ sanak Keluarga atau Famili serta karib kerabat yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis
- ❖ Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam
- ❖ Keluarga Besar Pasca Sarjana PAI IAIN Bengkulu yang saling berbagi pengalaman
- ❖ Guru-guru Penulis dari SD Sampai Perguruan Tinggi Terimakasih Telah Mendidik ku
- ❖ Tak lupa pula untuk Agama, bangsa dan Almamater tercinta.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd) dari Program PascaSarjana (S.2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian Tesis yang saya kutip dari buku dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan per undang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Saya yang menyatakan



RAHMAT ALPAN WIRA CAHYADI
NIM : 2173021001

ABSTRAK

STRATEGI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR KOTA PAGARALAM

Rahmat Alpan Wira Cahyadi

NIM : 2173021001

strategi dalam pembelajaran dimaksudkan agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik, karena dengan cara seperti itulah akan dicapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis kemudian ingin membahasnya dalam skripsi dengan mengambil judul strategi pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Al-Azhar Kotas PagarAlam rumusan masalah (1) Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam? (2) Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam? Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Dalam perjalanan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, observasi dan interview. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasi data-data yang telah didapat, sehingga akan menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui strategi dan meningkatkan bacaan al-qur'an santri sesuai dengan tajwid nya Adapun hasil penelitian ini adalah dapat melihat perkembangan santri dalam kualitas membaca alqur'an beberapa metode yang digunakan oleh pembimbing dan pengasuh di pondok pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam, strategi ini dapat dikatakan berhasil apabila anak mengalami peningkatan dalam pembacaan al-qur'an di pondok pesantren al-azhar pada catatan tahun ajaran 2018/2019 kualitas bacaan Santri sudah sangat baik dan diharapkan supaya stabil tidak menurun dan semakin meningkat. Pada kegiatan ini melibatkan seluruh anak pondok pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam

Kata kunci : Strategi, Al-Qur'an, Kualitas Bacaan Santri

ABSTRACT

"AL-QUR'AN LEARNING STRATEGY IN IMPROVING THE QUALITY OF READING AL-QUR'AN SANTRI IN AL-AZHAR BOARDING SCHOOL PAGARALAM CITY"

Rahmat Alpan Wira Cahyadi
NIM: 2173021001

Strategies in learning are intended so that lessons can be captured, understood and used by students well, because that way will achieve maximum results in learning. Based on such background, the writer then wants to discuss it in the thesis by taking the title of the Qur'anic learning strategy in improving the quality of the Qur'anic recitation in the Al Al-Azhar Kotas PagarAlam Islamic Boarding School (1) How is the Al-learning strategy The Qur'an at the Al-Azhar Islamic Boarding School in the City of Fence? (2) What is the quality of the Al-Azhar Al-Azhar Islamic Boarding School in the Fence of Islam City? (3) What are the supporting and inhibiting factors in learning the Qur'an at the Al-Azhar Islamic Boarding School in the Fence of Islam City? So from that type of research used by the author is a type of qualitative research. In the course of collecting data, researchers use the method of documentation, observation and interview. As for the analysis, researchers use qualitative descriptive analysis techniques, which describe and interpret the data that has been obtained, so that it will describe the true reality according to what happened in the field. The purpose of this study was to be able to find out the strategies and improve the reading of the santri Qur'an in accordance with the tajwid. The results of this study were able to see the development of santri in the quality of reciting several methods used by counselors and caregivers in Al-Islamic boarding schools. Azhar City of Pagar Alam, this strategy can be said to be successful if the child experiences an increase in the reading of the Qur'an in the al-Azhar Islamic boarding school in a note that the 2018/2019 academic year quality of the Santri is very good and is expected to be stable and increase. In this activity involving all children of Al-Azhar Islamic Boarding School City of Fence.

Keywords: Strategy, Al-Qur'an, Quality of Reading of Santri

إستراتيجية تعلم القرآن في تحسين جودة قراءة القرآن الكريم ، سانتريدي في معهد لأزهر ، المدينة فكرلم"

اسم: رحمة الفاور
نمرة: ١٦٣٠٢١٠٠١

الملخص مفهوم ة ويستخدمها الطلاب جيداً ، لأن هذه الطريقة ستحقق أقصى النتائج في التعلم. بناءً " على هذه الخلفية ، يريد الكاتب بعد ذلك مناقشتها في الأطروحة من خلال الحصول على لقب استراتيجية التعلم القرآني في تحسين جودة التلاوة القرآنية في مدرسة الأزهر كوتاس باغارآلام الإسلامية الداخلية (1) كيف هي استراتيجية التعلم القرآن في مدرسة الأزهر الإسلامية الداخلية في مدينة السياج؟ (2) ما هي نوعية مدرسة الأزهر الأزهر الإسلامية الداخلية في سور المدينة الإسلامية؟ (3) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة في تعلم القرآن في مدرسة الأزهر الإسلامية الداخلية في سور المدينة الإسلامية؟ لذلك من هذا النوع من البحث الذي يستخدمه المؤلف هو نوع من البحث النوعي ، وفي سياق جمع البيانات ، يستخدم الباحثون طريقة التوثيق والملاحظة والمقابلات ، وفيما يتعلق بالتحليل ، يستخدم الباحثون تقنيات التحليل الوصفي النوعي ، التي تصف وتفسر البيانات التي تم الحصول عليها ، بحيث وصف الواقع الحقيقي وفقاً لما حدث في هذا المجال. هدفت هذه الدراسة إلى التمكن من معرفة الاستراتيجيات وتحسين قراءة القرآن السننري وفقاً للتجويد ، وكانت نتائج هذه الدراسة قادرة على رؤية تطور السننري في جودة قراءة عدة طرق يستخدمها المستشارون ومقدمو الرعاية في المدارس الداخلية الإسلامية. مدينة الأزهر فكرلم ، يمكن القول أن هذه الاستراتيجية ناجحة إذا واجه الطفل زيادة في قراءة القرآن في مدرسة الأزهر الداخلية الإسلامية في ملاحظة أن جودة العام الدراسي من جيدة جداً ويتوقع أن تكون مستقرة وتزايد. في هذا النشاط الذي شارك فيه جميع أطفال مدرسة الأزهر الإسلامية الداخلية مدينة السور

لكلام الكفاح استر اتيجية القرآن الخير قراءة سننري

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, saya ucapkan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, sertainayah-Nya, sehingga Saya dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Strategi Pembelajaran Al-qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam”** yang telah Saya susun dengan semaksimal mungkin dengan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan Tesis ini..

Terlepas dari semua itu, Saya menyadari sepenuhnya bahwa masih ada banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan tangan terbuka Saya menerima segala kritik dan saran dari pembaca agar dapat memperbaiki di kemudian hari

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi satu syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan (MPd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penulisan tesis ini, penulis berterimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terimakasih penulis kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H. Sirajuddin M,M.Ag, M.H selaku rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
3. Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag Selaku Asisten direktur Program Pascasarjana penulis ucapkan terimakasih telah meluangkan waktu nya untuk tercapainya penulisan tesis ini.

4. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I Yang banyak mengutarakan pendapat, serta pikiran-pikirannya untuk dapat terselesaikan Tesis ini
5. Bapak Dr. A. Suradi, M.Pd selaku KA PRODI PAI Sekaligus Pembimbing II Yang telah meluangkan waktu dan menuangkan pikirannya untuk penulis dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
6. Staf dan Karyawan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan berlangsung
7. Dosen Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah membagikan ilmunya
8. Kepala Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Harapan Penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis di terima Allah SWT dan berikan berlimpah-limpah nikmat dari NYA, Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Aamiin

Bengkulu, Maret 2019

Penulis

RAHMAT ALPAN WIRA CAHYADI
NIM : 2173021001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Balakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Definisi Oprasional	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	14
B. Penelitian Terdahulu yang relevan	53
C. Kerangka Berpikir	64

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	65
B. Lokasi Penelitian	66
C. Data dan Sumber Data.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Analisa Data	69

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi wilayah penelitian.....	71
1. Latar Belakang Obyek Penelitian Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhar.....	71
2. Identitas pesantren.....	72
3. Visi dan misi pesantren	72
4. Geografis	73
5. Dena	74
6. Sarana prasarana.....	76
7. Data Ustad/Ustadzah.....	78
8. Data pendidikan Ustad/Ustadzah	79
9. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam	81
B. Penyajian Data	82
1. Media Pengajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Azhar	82

2. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Azhar	83
3. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Azhar.....	85
4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar	86
C. Penyajian Data.....	92
1.Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Azhar.....	92
2.Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar	95
1 Faktor Pendukung	95
2 Faktor penghambat.....	97

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Bangunan	53
2. Data Guru	56
3. Data Pendidikan Ustadz/Ustadzah	57
4. Data Santri.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing
2. Lembar konsultasi
3. Surat izin Penelitian
4. Surat selesai Penelitian
5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab suci akhir zaman. Ia adalah petunjuk bagi manusia dalam mengarungi hidup di dunia menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya¹Sesungguhnya Al-Qur'an mengandung keutamaan-keutamaan serta akan mendatangkan pahala dan manfaat yang besar bagi pembacanya,Akan tetapi petunjuk Allah tidak serta merta diturunkan begitu saja kepada hamba-Nya. Harus ada usaha dan upaya agar seseorang mendapatkan petunjuk itu dan mau mengamalkannya.Harus ada *mujahadah* (usaha sungguh-sungguh) dalam mempelajari Al-Qur'an agar Allah berkenan memberikan petunjuk-Nya.Salah satu langkah untuk meraih petunjuk Allah adalah dengan mempelajari kitab suci Al-Qur'an yaitu dengan tilawah.²

Kegiatan yang sangat penting ini harus dikelola lebih professional sehingga tidak sebatas hanya membaca teks Al-Qur'an saja, namun juga mampu memahami kandungannya dan menjadi pelopor lahirnya generasi Qur'ani.³Tartil yang dimaksud pada ayat diatas adalah menghadirkan hati ketika membaca, menghayati setiap ayat-ayat yang terkandung di dalamnya.Sehingga hikmah tilawah adalah memungkinkan perenungan hakekat-hakekat ayat bagi yang membca maupun yang mendengar.⁴

¹Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, (Jakarta: Qultum Media, 2011), hal.71

²Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*, hal.71

³Irfan Supandi, *Bacalah Al-Qur'an! Agar Keluarga Selalu Dilindungi Allah*. hal.8

⁴Fadhol Abdurrahman, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 574

Kemampuan baca tilawah al qur'an harus dimiliki oleh setiap insan muslim untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Islam juga mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an dengan jalan sering membacanya dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai refleksi kebaragamaannya. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya, disamping itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tilawah pada gilirannya akan bermuara pada peningkatan ketakwaan dan keimanan, sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk kita yang benar, oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, sehingga mereka mampu membaca dengan baik dan benar.

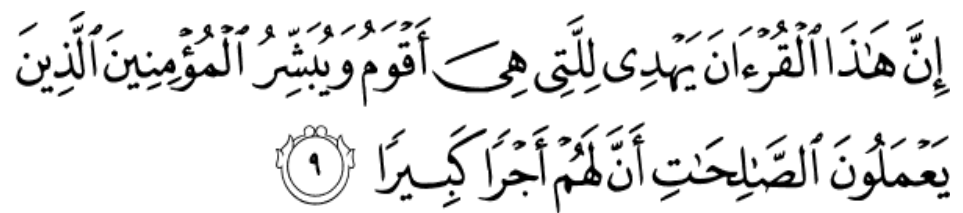
Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan surat Al-'Alaq ayat 1-5 untuk membaca dan bacaan yang lebih utama adalah Al-Qur'an, Allah telah menjanjikan pahala disetiap huruf yang dibacanya serta memberikan syafaat kelak di yaumil akhir, Mahasuci Allah betapa mulianya membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an sangat dianjurkan salah satunya adalah mempelajari seni keindahan membaca Al-qur'an yang disebut Tilawah dengan perrlahan secara baik dan benar, adapun seni tilawah dalam membaca Al-Qur'an antara lain :

- a. Tilawah Maqom Bayati
- b. Tilawah Maqom Soba
- c. Tilawah Maqom Hijaz
- d. Tilawah Maqom Nihawan

- e. Tilawah Maqom Rost
- f. Tilawah Maqom Sika
- g. Tilawah Maqom Jiharkah

Dalam perintah Allah menegaskan agar umat Islam senantiasa *iqra'* yaitu membaca. Pembelajaran Tilawah adalah usaha sadar untuk menyiapkan Santri dalam membaca al- Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an sebagai kitab suci agamanya dan dalam rangka beragama Islam dengan baik dan benar.⁵

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Isra' ayat 9 yaitu :



“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Al-Qur'an Surat Al Isra' Ayat (9))

Tujuan pembinaan tilawah adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini melalui kecakapan dalam membaca al-qur'an yang baik dan benar yang nantinya diharapkan nilai-nilai al-Qur'ani akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan

⁵Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghir Jilid 2*, hal.3

pembangunan nasional. Adapun fungsi pembinaan bacaan alquran adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.⁶ Mengingat betapa pentingnya tilawah Al-Qur'an. Di Ponpes al azhar kegiatan pembinaan bacaan Al-Qur'an diselenggarakan pada jam pelajaran tersendiri sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal keagamaan yakni untuk membekali santri dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an.

Tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran di Ponpes Al-Azhar yang perlu diajarkan dengan tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ternyata kokohnya syari'ah dalam agama dapat dikenali, difahami, diajarkan, dan diwariskan juga melalui membaca.

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.⁷ Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.⁸ Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di

⁶Jalaludin Abdurrahman bin Abi Bakar, *Jamius Shoghir Jilid 2*, hal. 4

⁷Quraissy Shihab, *Membumikan Al-qur'an*. (Bandung : Mizan, 2002), Hal. 33

⁸Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 5

dunia dan di akhirat kelak. Konsep konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia. Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan.

Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai relegius yang hidup ketika itu. Halim (dalam Al-Muanawar) menyebutkan sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim

maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rosulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi AlQur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan AlQur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan.

Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan. Untuk dapat mempelajari dan memahami isi atau kandungan Al-Qur'an tidaklah mudah, banyak cara atau metode yang biasa digunakan dalam mempelajari agama Islam, salah satunya adalah bagaimana cara dan strategi yang digunakan oleh oleh seorang guru (ustadz) dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik atau santirnya. Metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran agama Islam selama ini adalah: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas (penugasan), dan lain-lain.⁹ Selain metode pembelajaran diatas, dalam hal cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar banyak TPQ atau TPA yang dalam pembelajarannya menggunakan metode Qiro'ati, metode Iqro' dan metode An-Nahdhiyah. Diantara pembelajaran Al-Qur'an adalah dengan cara membaca, menerjemahkan dan menafsirkan. Di dalam

⁹Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung, Armico, 2002), Hal. 109

ayat pertama yang turun, mengandung perintah supaya membaca, yaitu surat al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. Prinsip pembelajaran Al-Qur’an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain sebagai berikut: Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian disusul murid/santri, kedua, murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimak, dan ketiga, guru mengulang bacaan sedangkan murid menirukannya kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.¹⁰ Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaanbacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhrrur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya

¹⁰ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur’an*. (Jakarta, Gema Insani, 2004), Hal 81

dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an. Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya. Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam". Dari kegiatan tilawah Al-Qur'an tersebut di harapkan santri Al Azhar benar-benar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada sehingga menjadi titik awal agar santri Al Azhar semakin termotivasi untuk melakukan tilawah Al-Qur'an sebagai refleksi religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan pada santri Al-Azhar kelas wustho A, mengingat bahwa mereka sudah satu tahun mengikuti pembelajaran tilawah Al-Qur'an di Ponpes Al-azhar tersebut sehingga diasumsikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mereka sudah cukup baik serta motivasi mereka untuk belajar tilawah Al-Qur'anpun semakin tinggi.

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati,, sebagian besar dari santri terlihat kurang semangat dalam tilawah Al- Qur'an, hal ini nampak pada saat santri ditunjuk untuk membaca kembali sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, mereka ternyata belum sepenuhnya bisa membaca, bahkan mereka mengandalkan hafalan dan juga membaca huruf latinnya tanpa membaca teks lafadz Al-Qur'an yang ada.

Dilihat dari berbagai realita dan masukan-masukan di atas yang menarik peneliti dalam observasi awal, di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaram dalam pembinaan tilawatil qur'an masih banyak terdapat santri yang malas dan masih kurangnya prestasi santri di bidang tilawah, tidak hanya itu motivasi dan inovasi para asatidz ponpes Al- Azhar masih belum kondusif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada Pondok Pesantren Al-Azhar belum menguasai strategi pembelajaran Al-qur'an yang baik
2. Santri masih belum sempurna bacaan al-qur'an nya
3. Masih rendahnya semangat santri dalam menyempurnakan bacaan al-qur'an
4. Di pondok Pesantren Al-Azhar santri tidak mendengarkan guru ketika guru menstimulasi agar bacaan al-qur'an nya sempurna
5. Masih rendahnya pemahaman santri dalam bacaan al-qur'an
6. Santri tidak fokus apabila belajar membaca Al-qur'an

C. Batasan Masalah

Untuk mengefektifkan proses penelitian agar tidak menyimpang dan menyebar kemasalah lain maka penelitian ini hanya fokus membahas dan meneliti tentang “ Strategi Pembelajaran Al-qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-qur’an Santri Di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Azhar kota PagarAlam?
2. Bagaimanakah kualitas bacaan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan strategi pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam.
2. Mendiskripsikan kualitas bacaan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut, diharapkan akan dapat mengungkap tentang bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam. Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Pesantren

- a. Sebagai wacana dan pengembangan keilmuan tentang pembelajaran Al-Qur'an
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang telah berlangsung di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam
- d. Bagi Masyarakat Umum Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang mengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

2. Bagi Pembaca

Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an di Pondok Pesantren

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini akan menambah khasanah pemikiran dan pengetahuan penulis dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Megister dalam bidang pendidikan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada lima bab

Pada bab I membahas tentang latar belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II merupakan bahan rujukan (kajian pustaka) yang menjelaskan tentang pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an, factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an dan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam.

Pada bab III membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab IV menjelaskan tentang temuan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III, yang meliputi: (1) Latar belakang obyek penelitian yang meliputi sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Azhar, struktur organisasi, kondisi obyek penelitian seperti: profil guru/ustadz, keadaan santri, media pembelajaran, program pendidikan, visi dan misi, dan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam; (2) Strategi pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam (3) Kualitas bacaan santri Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam dalam membaca Al-Qur'an; (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an.

Pada bab V merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu menyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran.¹¹ Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mc. Leod mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana. Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.¹² Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau

¹¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), Hal 214.

¹²Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta) Ha.133

mencapai tujuan.¹³ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹⁴ Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.¹⁵

Strategi Pembelajaran Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam proses pembelajaran al-Qur'an sangat diperlukan, hal ini dikarenakan konsep-konsep tentang strategi pembelajaran tidak mudah untuk diterapkan. Oleh karena itu mneyampaikan, mengajarkan atau mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada

¹³Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1996), Hal 5

¹⁴M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), Hal 172

¹⁵Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), Hal. 44.

sasaran. Dan penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Mc. Leod (dalam Muhibbin), mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan strategem yakni siasat atau rencana.¹ Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, Nana Sudjana (dalam Rohani dan Ahmadi) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien (TIK)¹⁶

Reber (dalam Muhibbin) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jadi strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*. Keduanya (*pe-an*) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “*me-*” yang mempunyai arti proses. Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan

¹⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm 214.

pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.¹⁷

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni: 1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. 2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama. 3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha. Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran., menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu. Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraishy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi"¹⁸. Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur. Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi

¹⁷ Ahmad Rohani dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta. Rineka Cipta) hlm 13

¹⁸ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hlm. 44

pembelajaran Al-Qur‘an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur‘an untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi Pembelajaran Al-Qur‘an seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar.

Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur‘an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur‘an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur‘an. Seperti TPQ al-Hasani, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-Qur‘an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes

satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; Pertama, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Kedua, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar.

Variabel pembelajaran ini diklasifikasikan lagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Strategi pengorganisasian, (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Ketiga, adalah hasil yang didefinisikan mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (actual outcomes), dan hasil yang diinginkan (desired outcomes). Actual outcomes adalah hasil yang nyata dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi tertentu, sedangkan desired outcomes adalah tujuan yang ingin dicapai, yang sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau pengajar dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan. Dengan memasukkan strategi pembelajaran ke dalam metode pembelajaran yang diklasifikasikan lagi menjadi tiga, yaitu: 16a. Strategi Pengorganisasian (organizational strategy) adalah

metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. "Mengorganisasi" mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pengelolaan alokasi waktu pembelajaran, pengelompokan belajar, dan lain yang setingkat dengan itu. b. Strategi Penyampaian (Delivery Strategy) adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada si-belajar dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari si-belajar. Metode pembelajaran merupakan bidang kajian utama dari strategi ini. Degeng menyebutkan strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) Nyoman Sudana Degeng. Ilmu Pembelajaran

Taksonomi Variable menyediakan informasi atau bahan yang diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test). c. Strategi Pengelolaan (Management Strategy) adalah metode untuk menata interaksi antara si-belajar dan variable metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga (3) klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi. Klasifikasi variabel-variabel pembelajaran tersebut secara keseluruhan ditunjukkan kedalam diagram sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran Kondisi Metode Hasil Diagram

1: Taksonomi variabel pembelajaran berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth Tujuan dan Karakteristik Bidang studi Kendala dan

Karakteristik Bidang studi Karakteristik siswa Strategi pengorganisasian pembelajaran strategi makro strategi mikro Strategi penyampaian pembelajaran Strategi pengelolaan pembelajaran Keefektifan, efisien, dan daya tarik pembelajaran terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agama yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.

Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.

Menurut Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹ Sedangkan

¹⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), Hal. 57

Muhaimin dkk berpendapat, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.²⁰ Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur" Dan mengenai pengertian Al-Qur'an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri. Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku anak didik setelah anak didik tersebut menerima, menanggapi, menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan oleh pengajar. Hal ini berarti bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada fase-fase atau tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh siswa (santri). Dan rangkain fase-fase ini dapat ditemukan dalam setiap jenjang pendidikan. Di dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an seharusnya disertai dengan tujuan yang jelas, terkait dengan sistem dalam proses

²⁰S. Sumantri *menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan*. (dalam Suyudi. Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an (Yogyakarta, MikroJ, 2005), Hal. 122

pencapaian tujuan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Seperti Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam, harus mempunyai strategi dalam pembelajarannya. Strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacannya, (mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri.

Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya. Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; Pertama, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. Kedua, Metode pembelajaran yang didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar.

strategi penyampaian mempunyai dua fungsi, yaitu: (1) menyampaikan isi pembelajaran kepada si-belajar, dan (2) menyediakan informasi atau bahan yang

diperlukan siswa untuk menampilkan unjuk kerja (seperti latihan dan test).(3) kalsifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu: penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.strategi Pembelajaran Kondisi Metode Hasil Diagram Taksonomi variabel pembelajaran Tujuan dan Karakteristik dan Karakteristik siswa Strategi pengorganisasian pembelajaran strategi makro strategi mikro Strategi penyampaian pembelajaran Strategi pengelolaan pembelajaran Keefektifan, efisien, dan daya tarik pembelajaran Berdasarkan pada taksonomi variabel pembelajaran di atas maka, kedudukan strategi pembelajaran pendidikan agama menurut Reigeluth terletak pada metode pembelajaran. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran agama secara efektif dan efisien maka strategi pembelajaran pendidikan agama dapat dimanipulasi oleh pengajar atau perancang karena strategi pembelajaran dipengaruhi oleh variabel kondisi pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran pendidikan agam yang ingin dicapai, karakteristik bidang studi pendidikan agama dan siswa yang akan mengikutinya.²¹

Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dalam proses pembelajaran metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Utsman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit.

²¹H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Bashori Alwi, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal.

c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci. Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an itu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut: a. Metode Jibril Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Ilmu Al Qur'an Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode Jibril, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji.

Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Di dalam metode Jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu tahqiq dan tartil.

1. Tahap tahqiq adalah pembelajaran membaca al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
2. Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan

oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya. Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode Jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran AlQur'an. Metode Al-Baghdadi Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'.

Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode AlBaghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau Turutan. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini. Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyah, mulai dari alif sampai ya. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz 'Ammah. Dari sinilah

kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran AlQur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.²²

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).

1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.

- a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
- b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
- c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj sama).

²²As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an.AMM* (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ, Nasional Team tadarrus, 2000) Hal.1

d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

2) Sifat metode Iqra' Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan namanama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

a) Metode An-Nahdliyah Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu : Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an" Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam. Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang

ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode AnNahdliyah.²³

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. Tahqiq, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga makharijul huruf, sifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq mesti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.²⁴
- c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.^{32 31} Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9 32 Ibid. Hal 4 25 e. Metode Al-Barqi Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut :1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagianbagian tertentu, maksudnya

²³ Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) Hal. 6

²⁴ Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9

yaitu melihat dan menganalisis bagianbagian yang terdapat dalam struktur kalimat. Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula. f. Metode Qiro'ati Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- 1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).²⁵

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode An-Nur yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio.Berkat masukan dari Ust.Ajid Muhsin dan Ust.Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia). Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan

²⁵Zarkasyi.1987. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang). Hal 12-13.

metode Nurul Hikmah karena dua alasan: pertama, disana sudah ada metode belajar AlQur'an dengan nama An-Nur. Kedua, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal. Berkat bantuan Datok dari Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang muallaf yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan mu'allaf, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).²⁶

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah (2) Membaca Kalimah (3) Bacaan Al-Qur'an.

Pengertian Al-Qur'an Kata Qur'an, dari segi istiqaq-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab Al-Madkhal li Dirosah Al-Qur'anal-Karim sebagai berikut:

a. Qur'an adalah beentuk masdhar dari kata kerja Qara'a, berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (QS. Al-Qiyamah, 75:18) artinya "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut Al-Lihyan.

b. Qur'an adalah kata sifat dari Al-Qar'u yang berarti al-jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al-Qur'an terdiri dari

²⁶Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 4

sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan menmgumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya.

Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj

- c. Kata Al-Qur'an adalah isim alam, bukan kata beuntukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari Imam Syafi'i Menurut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat diatas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al-Qur'an dari segi istyqaq-nya adalah beentuk masdar dari kata qara'a. Dari segi istilah, para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut: Menurut Manna'Al-Qhattan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah. Term kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun istilah itu disandarkan (diidafahkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al-Qur'an perkataan yang selain dari Allah, seperti perkataan manusia jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berarti tidak termasuk kepada segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum nabi Muhammad SAW. seperti Zabur, Taurat dan Injil. Selanjutnya dengan denagn rumusan "membacanya adalah ibadah " maka tidak termasuk hadist-hadist nabi. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca alQur'an adalah ibadah. Menurut Quraish Shihab Al-Qur'an biasa didefifnisikan sebagai "firmanfirman Allah yang disampaikan oleh malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur. Para ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an

dapat dipahami sebagai nama dari keseluruhan firman-firman Allah tersebut, tetapi dapat juga bermakna “sepenggal dari ayat-ayat-Nya”. Karena itu, kata mereka, jika anda berkata, ‘saya hafal Qur’an’ padahal yang anda hafal hanya satu ayat, maka ucapan anda itu tidak salah, kecuali jika anda berkata Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rosulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul amin (Jibril AS) dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar ia menjadi hujjah bagi rosul, bahwa ia benar-benar rosulullah, menjadi undangundang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi saran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Al-Qur’an itu terhimpun dalam mushaf, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat Al-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.²⁷

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Dari definisi diatas terdapat sifat-sifat yang membedakan AlQur’an dengan kitab-kitab lainnya. Sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Isi Al-Qur’an Dari segi isi, Al-Qur’an adalah kalamullah atau firman Allah. Dengan sifat ini, ucapan rosulullah, malaikat, jin, dan sebagainya tidak disebut Al-Qur’an. Kalamullah mempunyai keistimewaan yang tidak mungkin dapat ditandingi oleh perkataan lainnya.

²⁷M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur’an*, (Bandung, Mizan, 2003), Hal. 43 30

- b. Cara turunnya Dari segi turunya, Al-Qur'an disampaikan melalui Malaikat Jibril AS. yang terpercaya (Al-Ruhul Amin). Dengan demikian, jika ada wahyu Allah yang langsung disampaikan kepada nabi Muhammad, tanpa perantara malaikat Jibril, seperti hadits qudsi (hadits yang lafalnya dari rosulullah dan maknanya dari Allah) tidak termasuk Al-Qur'an atau mungkin wahyu-wahyu lain yang tidak tertulis yang disampaikan Allah kepada manusia dalam bentuk ilham dan sebagainya tidaklah dapat disebut Al-Qur'an. Al-Qur'an terbatas pada wahyu yang tertulis dalam bahasa arab dan disampaikan kepada nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS.
- c. Pembawanya Dari segi pembawanya, Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW bin Abdullah, seorang rosul yang dikenal sebagai Al-Amin (terpercaya). Ini berarti wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada nabi selain Nabi Muhammad tidak disebut dengan Al-Qur'an.
- d. Fungsinya Al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerosulan Muhammad SAW, pedoman bagi hidup manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.
- e. Susunannya Al-Qur'an terhimpun dalam satu mushaf yang terdiri dari ayat-ayat dan surat-surat. Al-Qur'an disusun sesuai dengan petunjuk nabi Muhammad SAW, karena itu susunan ayat ini bersifat tauqifi, sedangkan urutan surat yang dimulai dari al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Nas disusun di atas ijtihad, usaha dan kerja keras para sahabat di bawah pemerintah kholifah Abu Bakar dan Ustman bin Affan. Para sahabat menyusun urutan-urutan surat tersebut terkenal dengan jujur, cerdas, pandai, sangat mencintai

Allah dan Rosul, dan hidup serta menyaksikan hal-hal yang berkaitan dengan turunnya Al-Qur'an.

- f. Penyampaiannya Al-Qur'an disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir dalam arti, disampaikan oleh sejumlah orang yang semuanya sepakat bahwa ia benar-benar wahyu Allah SWT, terpelihara dari perubahan dan pergantian.
2. Pentingnya Belajar Al-Qur'an Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tertulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan dipandang beribadah membacanya. Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Adapun diantara keutamaan-keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah sebagai berikut: Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Tholib datang ke masjid kota kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, ada apakah mereka? Kulaib bin Syihab menjawab, "mereka orang-orang yang lagi belajar Al-Qur'an". Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, maka ia harus didatangi, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia di biarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum Muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa Jawa: gratul-gratul) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW, *وَيَنْتَعِظُ بِهِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ، الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ*, “Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara 'gagap' dan susah, maka baginya diberikan dua pahala”. (HR Bukhari dan Muslim)

Motivasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah saw. Tadi menunjukkan bahwa kaum Muslimin harus belajar Al-Qur'an agar 'melek' aksara Kitab Suci Al-Qur'an, jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia. Padahal ia jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (events) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua event yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar (Abdul Majid, 2012:

269). Menurut Sardiman, pembelajaran sering disebut dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaannya. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupannya, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani

Menurut Raka Joni, pembelajaran adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya belajar. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar Kilpatrick, pembelajaran adalah bagaimana usaha guru menempatkan anak untuk menghadapi kesulitan dan berusaha memecahkannya atau mencari jalan keluarnya sendiri. Dengan metode tersebut anak dapat mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Sebab dalam kenyataannya di dalam hidup ini setiap manusia menghadapi banyak persoalan yang selalu timbul tidak habis-habisnya. Setiap persoalan, perlu dipecahkan atau diatasinya. Dari uraian pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan suatu batasan bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengajarkan suatu materi atau pembahasan tertentu, yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta di dukung oleh beberapa komponen pembelajaran.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca Membaca merupakan materi terpenting di

antarmateri-materi pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggul dalam pelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Begitu juga siswa tidak akan bisa unggul dalam materi manapun dari materi-materi pelajaran kecuali jika siswa mempunyai kemampuan keterampilan membaca yang baik.

Oleh sebab itu membaca merupakan sarana yang utama untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetapi sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan. Menurut Safi²² Hasan Abu Thalib mengatakan Al-Qur²³an adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal Bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT melalui wahyu yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat (Nur Kholis, 2008: 24). Secara etimologis, kata benda Al-Qur²⁴an berasal dari kata kerja qara²⁵a yang mengandung arti:

1. Mengumpulkan atau menghimpun,
2. Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al-Qurʿan berarti kumpulan/himpunan atau bacaan. Adapun definisi Al-Qurʿan secara terminologis menurut Dr Dawud Al-Attar adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasa (uslub)-nya, yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir

Adapun fungsi Al-Qurʿan, antara lain:

1. Al-Qurʿan sebagai kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.
2. Al-Qurʿan sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Untuk itu, Al-Qurʿan perlu dibaca, dipelajari dan diperoleh maknanya untuk diamalkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Sumber pokok ajaran Islam. Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qurʿan tidak hanya berisi ajaran yang berkaitan dengan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi ajaran tentang sosial-ekonomi, akhlak/moral, pendidikan, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Dengan demikian, Al-Qurʿan dapat menjadi way of life bagi seluruh umat manusia.

Dalam pengertian membaca yang dikemukakan di atas tersebut adalah pengertian membaca secara umum. Sedangkan membaca Al-Qurʿan sendiri itu dapat diartikan sebagai kegiatan mengucapkan huruf-huruf Al-Qurʿan sesuai dengan kaidah makhorijul huruf tempat keluarnya huruf. Membaca Al-Qurʿan merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qurʿan

secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qurʿan diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qurʿan. Banyak yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qurʿan, diantaranya sebagai berikut:

1. Menjadi Manusia yang Terbaik Orang yang membaca Al-Qurʿan adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qurʿan. Dengan demikian, profesi pengajar Al-Qurʿan jika dimasukkan sebagai profesi adalah profesi yang terbaik di antara sekian banyak profesi.
2. Mendapat Kenikmatan Tersendiri Membaca Al-Qurʿan adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan bosan sepanjang malam dan siang. Bagaikan nikmat harta kekayaan di tangan orang shaleh adalah merupakan kenikmatan yang besar, karena dibelanjakan ke jalan yang benar dan tercapai apa yang diinginkan. Oleh karena itu, seseorang diperbolehkan iri pada dua kenikmatan tersebut.
3. Derajat yang tinggi Seorang mukmin yang membaca Al-Qurʿan dan mengamalkannya adalah mukmin yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.
4. Bersama Para Malaikat Seseorang membaca Al-Qurʿan dengan fashih dan mengamalkannya, akan bersamadengan para malaikat yang mulia derajatnya. Orang yang membaca Al-Qurʿan dengan tajwid sederajat dengan para

malaikat. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat kepada Allah seperti malaikat. Jika seseorang itu dekat dengan Tuhan, tentu segala doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT. Sedangkan orang yang membacanya susah dan berat mendapat dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan dalam membacanya.

5. Syafa'at Al-Qur'an Al-Qur'an akan memberi syafa'at bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik, serta memperhatikan adab-adabnya. Di antaranya merenungkan makna-maknanya dan mengamalkannya. Maksud memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Maka orang yang ahli membaca Al-Qur'an jiwanya bersih, dekat dengan Tuhan.
6. Kebaikan Membaca Al-Qur'an Seseorang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan. Tidak ada sistem perekonomian di dunia ini yang semurah Tuhan. Jika seseorang khatam Al-Qur'an yang sejumlah hurufnya 1.025.000 banyak kebaikan yang diperolehnya, berarti mengalikan 10, yakni sebanyak 10.250.000 kebaikan.
7. Keberkahan Al-Qur'an Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan. Sebaliknya, orang yang tidak terdapat Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang kosong tidak berpenghuni dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong,

kotor, dan berdebu, bahkan dihuni setan atau makhluk halus yang akan menyesatkan manusia.

Di Indonesia pemerintah ikut memberikan perhatian terhadap hal ini. Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 35 128 tahun 1982/ 44 A 82 menyatakan, "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. "Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. 3. Adab membaca Al-Qur'an Al-Qur'an merupakan kalamullah yang suci, untuk membacanyapun harus dalam keadaan yang suci. Dalam membaca Al-Qur'an harus memakai adab sopan santun sebagai salah satu bukti menghormati dan mengagungkan firman Allah SWT. Adapun adab dalam membaca AlQur'an antara lain:

1. Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca AlQur'an, karena membvaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
2. Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
3. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
4. Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca AlQur'an.
5. Disunnahkan membuka bacaan al-Qur'an dengan istiadzah memohon perlindungan Allah dari godaan setan yang terkutuk.

6. Sangat dianjurkan untuk membaca basmalah pada setiap awal surat selain surat at-Taubah (bara-ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
7. Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan dengan sebaikbaiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
8. Membaca Al-Qur'an dengan "tadabur"-mereneungkan makna kandungannya-"tafahum" memahami isinya, dan "tafajur" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimanya.
9. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
10. Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
11. Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
12. Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
13. Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa Arab, baik dalam sholat maupun di luar sholat.
14. Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimuali dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
15. Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.

16. Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah lainnya dari surah Dhuha hingga akhir Al-Qur'an, yakni surah An-Nas. Dan dari An-Nas dilanjutkan dengan hamdalah dalam surah Al-Baqoroh
17. Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang dimulai dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
18. Tiap-tiap selesai membaca Al-Qur'an, hendaklah diakhiri dengan membaca:
19. Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan pada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.
20. Jangan melonjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.
21. Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.²⁸

Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Pembelajaran terkait bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai kebutuhan (needs) santri. Karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung di dalam kurikulum. Dalam pembelajaran terdapat tiga

²⁸Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, (Bandung, Mizan, 2005)Hal. 139-143

komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen itu adalah:

1. kondisi pembelajaran (pembelajaran AlQur'an);
2. metode pembelajaran Al-Qur'an;
3. hasil pembelajaran AlQur'an.

Faktor Kondisi Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an. Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu :

1. tujuan dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an
2. kendala dan karakteristik bidang studi Al-Qur'an,
3. karakteristik peserta didik.

Faktor Metode Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

1. strategi pengorganisasian,
2. strategi penyampaian, dan
3. strategi pengelolaan pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an didefinisikan sebagai cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'an yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'an dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro',

metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al-Qur'an) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lainlain.Faktor Hasil Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria:

1. kecermatan penguasaan kemampuan atau prilaku yang dipelajari,
2. kecepatan unjuk kerja sebagai beuntuk hasil belajar,
3. kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh,
4. kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar,
5. kualitas hasil akhir yang dapat dicapai,
6. tingkat alih belajar, dan
7. tingkat retensi belajar.

Sedangkan efesiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengn jumlah biaya yang dikeluarkan.Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar. Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan.Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan adalah faktor Siswa Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak

menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalib al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.²⁹

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

1. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar
2. Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekatkan diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
3. Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
4. Menghormati dan memuliakan guru
5. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar
6. Bertekad belajar hingga akhir hayat.

Faktor Guru Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

1. Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
2. Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun kemudahan tersebut

²⁹ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), Hal. 74

bisa diupayakan dengan berbagai beuntuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar.

3. Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.
4. Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut: a) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, guru digugu dan ditiru (pepatah jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya. b) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain Akal *أَلْعُقْلُ السَّلَامُ فِي الْجِسْمِ السَّلَامُ* rohani dan jasmani Sehat) yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja.
5. Berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membeuntuk akhlak yang baik Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an " bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (a) penguasaan ilmu tajwid; (b) Kepribadian akhlak dan kemampuan mengajarnya;(c) sifat kebapakan dan keibuan; dan (d) tingkat pendidikan.³⁰

Menurut Taufiqurahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.

³⁰Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. AMM.1993), Hal. 19.

2. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
3. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
4. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) da implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
5. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
6. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahan), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temuai pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
7. Guru harus mampu menerapkan metode (Jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
8. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
9. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
10. Guru harus mampu memenej lembaga pendididkan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasam dengan lembaga pendidikan lainnya. Guru harus beradab

dengan tatakrama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusy, selalu bertafakkur dan tadabbur dan sebagainya.

Selain pembagian diatas, ada juga yang membagi pokokbahasan Ilmu Tajwid kedalam enam cakupan masalah, yaitu :

- a. Makharijul Huruf, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.
- b. .Sifatul huruf, membahas tentang sifat-sifat huruf.
- c. Ahkamul Huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf.
- d. Ahkamul Mad Wal Qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.
- e. Ahkamul Waqfi wal Ibtida", membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.
- f. Al-Khoththul Utsmaniy, membahas tentang bentuk tulisan mushaf Ustmaniy.³¹

Para ahli qira'ah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tajwid adalah menghiasi bacaan Al-Qur'an, yakni memerlukan setiap huruf sesuai dengan haknya dan runtutannya mengembalikan huruf pada makhrajnya masing-masing melantunkannya dengan cara yang baik dan sempurna tanpa berlebih-lebihan. Para ulama, dahulu dan sekarang, menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) al-Qur'an sehingga mengucapkan lafaz-lafaz Al-qur'an menjadi baik

³¹ Moh. Wahyudi, Ilmu Tajwid Plus..., hal.2-3.

dan benar. Cara membaca ini, di kalangan mereka dikenal dengan Tajwidul Qur'an. Mereka mendefinikan Tajwid sebagai "memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta mengaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan."³²

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam pengucapan huruf-huruf dari makrajnya disamping harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek dan menirukan orang yang baik bacaannya. Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Sahabat Abdullah bin Mas'ud berpesan, "Jawwidul Qur'an", „bacalah Al-Qur'an itu dengan baik" (bertajwid). Para ulama menyebut membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid sebagai al-Lahn, yakni kekeliruan atau cacat dalam membaca. Atas dasar perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid, anak (siswa) hendaknya diajarkan ilmu tajwid. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf dari makhrajnya, belajar

³² Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, Mutiara Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hal 54.

mengucapkan bunyi yang panjang dan pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkan (idghom), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan, dan sebagainya.

Al-Qur‘an merupakan firman Allah yang agung yang dijadikan pedoman oleh seluruh kaum Muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur‘an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu tajwid, sebagaimana diterangkan oleh Syekh Muhammad al-Mahmud sebagai berikut : غايته بلوغ النهاية في إتقان لفظ على ما تلقى من الحضرة النبوية الإفصحية و قيل :
 “Tujuan (mempelajari Ilmu Tajwid) adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur‘an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah ta‘ala (Al-Qur‘an).”
 Hukum mempelajari Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah Fardlu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, artinya mempelajari secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun jika, dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu Tajwid, maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur‘an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah fardlu ‘Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur‘an dengan tidak menggunakan Ilmu Tajwid, hukumnya dosa.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. *Karya Ilmiah yang ditulis oleh Mas'udatul hamdiah mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kali Jaga 2014, yang berjudul "Efektifitas Pembelajaran Seni Baca Al-qur'an di kelas Murotal (Studi Kasus Pada Lembaga Pendidikan Al-qur'an Masjid Shuhada Yokyakarta) membahas tentang pembelajaran seni. baca al-qur'an secara tartil dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran mengenai lagu-lagu yang di ajarkan hingga pada hasil yang di capai dalam membaca al-qur'an secara tartil. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat. Perbedaan skripsi Mas'udatul hamdiah diatas dengan Tesis ini adalah penulis hanya berfokus pada irama dalam pembinaan tilawatil qur'an di pondok pesantren Al-azhar kota pagaralam, sedangkan skripsi Mas'udatul hamdiah hanya berfokus pada pembelajaran al qur'an secara tartil*
2. *Jurnal Dr.syafaruddin,M.Pd dkk, vol.1 No.4 Oktober-Desember 2017 proses evaluasi kegiatan pelaksanaan program tilawah Al-qur'an di MAS Al-Ma'sum stabat dilaksanakan setiap pembelajaran dan diakhiri semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca dan diakhir semester yang dimana guru tilawah mengadakan tes membaca al-qur'an secara tilawah. Tes baca, yaitu peserta didik diminta untuk membaca secara tilawah ayat-ayat tertentu dan guru tilawah menilainya dari sisi lagu maupun tajwid. Tilawah qur'an memiliki peran untuk memudahkan belajar*

siswa terutama pada bidang studi al-qur'an dan hadist, karena di samping materi pembelajaran bidang studi al-qur'an dan tajwid (hukum/aturan membaca Al-qur'an), juga dapat meningkatkan daya ingat dan memberikan keterangan.

3. *Karya Ilmiah Ahmad junaidi, mahasiswa STAIN Palang karya Prodi PAI tahun 2004, dalam skripsinya meneliti tentang metode pembelajaran seni baca al qur'an ppada LPTQ Kota Palang Karya haya berfokus pada tilawah Al-qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi.* Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpul data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Perbedaan skripsi Ahmad junaidi diatas dengan tesis ini adalah penulis hanya berfokus pada irama dalam pembinaan tilwatil qur'an di pondok pesantren Al-azhar kota pagaralam, sedangkan spkripsi Ahmad junaidi hanya berfokus pada tilawah Al-qur'an dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Jurnal PENA|Volume 2|Nomor 2|ISSN 2355-3766|337 9 Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar Alquran santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo. Hal ini Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian siklus I dan siklus II, dapat dilihat adanya perubahan sebagai berikut: a) Persentase rata-rata santri yang memperhatikan penjelasan guru meningkat yaitu dari 73,08 %

pada siklus I menjadi 82,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar santri mengalami peningkatan. b) Persentase rata-rata santri yang mengajukan pertanyaan atau masalah meningkat yaitu dari 21,79% pada siklus I menjadi 37,16% pada siklus II. Hal ini c) menunjukkan bahwa perhatian santri mengalami peningkatan. d) Persentase rata-rata santri yang bekerjasama memecahkan masalah meningkat yaitu dari 48,72 % pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam berinteraksi dan berkomunikasi mengalami peningkatan. e) Persentase rata-rata santri yang menyajikan hasil kerjanya meningkat yaitu dari 14,10% pada siklus I menjadi 21,79% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri santri mengalami peningkatan. f) Persentase rata-rata santri yang terlibat dalam menyimpulkan meningkat yaitu dari 30,77 % pada siklus I menjadi 32,05% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan santri menyimpan dan mengambil informasi mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam upaya peningkatan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo, diperoleh kesimpulan bahwa: Penerapan media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar tajwid santri TK/TPA Nurul Iman Kelurahan Tammua Kecamatan Tallo dan dapat membangun sendiri pengetahuannya, menemukan langkahlangkah dalam mencari sendiri penyelesaian dari suatu materi baik secara individu atau kelompok. Saran Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar

tajwid santri, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: Penerapan media tajwid card dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar santri khususnya tajwid. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di ruang agar santri tidak bosan dan tegang dengan selalu berusaha melibatkan santri secara langsung dalam proses pembelajaran. Dan pembelajaran melalui penerapan media tajwid card dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini membuat sederetan tahap yang cukup panjang.

5. *E-Jurnal Rofik Nursahid dkk, Program Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Cicalengka Bandung Universitas Pendidikan Indonesia.* Berdasarkan hasil dan pengolahan dan ang telah dipaparkan bab sebelumnya, serta hasil analisis pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa program pembelajaran Tilawah Qur'an di pondok pesantren Al-Falah dilaksanakan yang disebut dengan tahap-tahapan tersebut yakni tahajji, mu'allam, muratall dan mujawwad. Tahapan ini disesuaikan dengan *plecementest* untuk santri baru dan hasil ujian pesantren santri lama.

1. Perencanaan program pembelajaran tilawah alqur'an dipondok pesantren al-falah berdasarkan standar perencanaan program dalam peraturan menteri pendidikan nasional No.49 Tahun 2007 Tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan non formal dikategorikan baik

2. Hasil Program pembelajaran Tilawah Al-qur'an ini diteliti dengan cara observasi dan studi dokumentasi berdasarkan data yang ada di penjelasan diatas.

Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ghozali Rejotangan Tulungagung?

Karya Ilmiah yang ditulis oleh Ristyana Apri Rahmawati Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi lanjut usia di dukuh Sumberagung ini adalah agar para lanjut usia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena banyak yang masih buta huruf Arab. Dengan didirikannya pembelajaran ini, maka para lanjut usia dapat belajar membaca Al-Qur'an.

2. Materi pembelajaran pada Pelaksanaan Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada usia lanjut dengan buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" di dukuh Sumberagung ini di fokuskan pada membaca Al-Qur'an.
3. Adapun tahap-tahap dalam buku "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" yaitu: Bab II (1 ½ Jam Mengenal 18 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab III (1 Jam Mengenal 10 Huruf Hijaiyah dan Perubahannya), Bab IV (15 Menit Mengenal Vokal a -i -u dan Perubahannya), Bab V (45 Menit Mengenal Bunyi Akhiran -n/Tanwin), Bab VI (45 Menit Mengenal Vokal Panjang (ss -ii -uu) / Bacaan Panjang), Bab VII (45 Menit Mengenal Huruf Mati/Sukun), Bab VIII (45 Menit Mengenal Huruf Dobel/Tasydid), Bab IX (15 Menit Latihan Membaca Potongan Ayat-ayat Al-Qur'an), Bab X (Latihan membaca Al-Qur'an), Bab XI (Mengenal Tajwid Terapan Secara Global).
4. Beberapa metode yang digunakan ustadz dalam proses pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode drill. Adapun evaluasi yang digunakan ustadz adalah evaluasi harian, dengan cara tidak tertulis tetapi hanya Tanya jawab secara individu dan keseluruhan kepada santri lanjut usia.
5. Pembelajaran dilaksanakan secara klasikal atau bersama-sama. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu: pertama, pembukaan. Ustadz mengucapkan salam dan membaca al-fatihah bersama-sama. Kedua, kegiatan inti. Ustadz menambah materi dengan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis kemudian ustadz menjelaskan bagaimana pengucapan hurufnya. Jika sudah paham maka ustadz melanjutkan menjelaskan bentuk

huruf hijaiyah dan perubahannya, apabila di depan bagaimana, ditengah bagaimana, dan di belakang bagaimana. Sesekali ustadz menunjuk beberapa santri untuk mempraktekkan. Ketiga, penutup. Ustadz dan para santri lanjut usia mengucapkan hamdalah bersama-sama dan diakhiri dengan Ustadz mengucapkan salam.

6. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Buku "7 ½ Jam bisa Membaca Al-Qur'an Metode Tsaqifa" pada usia lanjut, faktor pendukungnya antara lain: adanya jumlah santri lanjut usia yang cukup banyak. Kemudian ditambah kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik pembelajaran tersebut yang memiliki kompetensi/kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Serta adanya buku pegangan yang berjudul "7 ½ Jam Bisa Membaca Al-Qur'an" yang dimiliki oleh setiap santri lanjut usia. Selain dari faktor pendukung, juga ada faktor penghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, antara lain: ketika musim tanam atau panen para santri lanjut usia sibuk untuk mengurus sawah dan ladangnya. Sehingga pada saat magrib tiba mereka tidak datang ke mushola.. Serta sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Elya Nur „Aini, pada tahun 2008, dengan judul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari Ngunt Tulungagung". Fokus dan hasil penelitian yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah :

1 Bagaimana strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung? Adapun upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari bentuknya meliputi: Melalui pembiasaan, pemberian poin/nilai, pemberian penghargaan/riward, pemberian hukuman, serta adanya bimbingan.

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an? Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru Al-Qur'an Hadits dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an di MTsN Pulosari yaitu: (a) Faktor Pendukung: Adanya minat dari anak didik untuk mau belajar membaca Al-Qur'an, tersedianya fasilitas/ sarana dan prasarana yang dapat menunjang belajar membaca Al-Qur'an, adanya ekstra tilawatil qur'an untuk siswa yang mempunyai minat maupun kemampuan dalam hal baca Al-Qur'an. (b) Faktor Penghambat: Kurang adanya kesadaran anak didik akan pentingnya belajar membaca Al-Qur'an, lingkungan dan keadaan ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak didik tidak mendapat perhatian dan kontrol dari orang tua untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rifatul Asrofah pada tahun 2015 dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung". Fokus dan hasil penelitian ini adalah

1. Bagaimana diskripsi pembelajaran Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an merupakan kegiatan hafalan

surat pendek dan surat yasin yang dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan hafalan dilaksanakan mulai pukul 06.45 -07.20 WIB. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin dan Selasa tadarus bersama menambah materi baru dan mengulang hafalan yang sudah dihafalkan, Rabu dan Sabtu setoran hafalan, 43Elya Nur „Aini, Strategi Guru Al-Qur‘an Hadits dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur‘an di MTsN Pulosari Ngunut Tulungagung, Kamis membaca surat yasin dan dilanjutkan latihan menulis dengan tanpa melihat contoh, sedangkan untuk hari Jum‘at Free tidak ada kegiatan hafalan,

2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur‘an di MTs Bandung Tulungagung? Strategi guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur‘an yaitu membetulkan bacaan anak didiknya ketika menyetorkan hafalan, mengulang hafalannya, pembentukan jadwal khusus hafalan, mewajibkan setoran hafalan, dan latihan menulis surat pendek tanpa melihat contoh pada Kamis,
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur‘an di MTs Al Huda Bandung Tulungagung? Faktor yang menghambat pelaksanaan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur‘an yaitu kemampuan membaca dan menghafal setiap anak yang berbeda, alokasi waktu yang kurang, beberapa anak yang kurang semangat karena alasan tertentu. Selain faktor penghambat ini terdapat juga faktor yang mendukung yaitu motivasi/semangat anak-anak yang kuat, pertemuan antara

guru dan murid yang sangat intensif, dan rasa tanggung jawab anak dalam menjalankan

Jurnal yang dikemukakan oleh Lutfi Auliyatul Zulfa Berdasarkan uraian penyajian data dan analisis data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santridi TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung, adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan salam, kemudian para santri membaca do'a kalaamun yang dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an secara klasikal. Setelah membaca secara klasikal selesai, santri diminta membaca secara individu (bergiliran maju satu persatu) dengan dinilai dalam prestasi, pelajaran tambahan (ilmu tajwid, fasholatan, praktek sholat, hafalan surat-surat pendek, kisah teladan), membaca alhamdulillah bil Qur'an secara klasikal, yang kemudian ditutup dengan mengucapkan salam tanda pembelajaran al-Qur'an selesai.
- b. Metode an-Nahdliyah adalah metode yang menekankan pada ketukan membaca Al-Qur'an. Didalam metode ini terdapat dua program yaitu buku paket berupa jilid 1-6 dan sorogan al-Qur'an. Dalam metode tersebut terdapat sistem tartil (membaca secara perlahan-lahan dengan maksud agar benar bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya).

2. Hambatan Yang Dihadapi Ustadzah Dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Santridi TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung, adalah:

- a. Santri kurang disiplin dalam hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Santri berbuat gaduh dan onar saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Kehadiran beberapa ustadzah yang kurang tertib.

Karya Ilmiah Harnen Djulianto Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah Aji barang Kulon Kecamatan Ajibarang dapat disimpulkan mengenai “ Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur‘an di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang “ sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran BTA di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang mengacu silabus kurikulum MI yang dikeluarkan oleh Departemen Agama, yaitu untuk pembelajaran BTA MI, difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis huruf Al Qur‘an. Disamping mengikuti silabus tersebut, dalam praktek pembelajarannya guru-guru MI mengambil tambahan dari buku-buku pendukung yang berupa buku iqra.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan oleh masing-masing guru hampir sama yaitu pada setiap pertemuan, guru menitik beratkan pada 2 aspek yaitu membaca dan menulis.
3. Pelaksanaan pembelajaran BTA yang cukup singkat (2 jam setiap minggu) menuntut guru BTA untuk memaksimalkan waktu yang ada, untuk itu mereka melakukan pengembangan strategi dan metode dalam pembelajaran mereka. Dari pengamatan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran BTA cukup variatif dan menarik, sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, dan suasana kelas menjadi hidup. Dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk kelas 1 dan 2 menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membaca lebih baik bila dibandingkan dengan kemampuannya dalam menulis dan untuk kelas 3 masih ada beberapa anak yang belum bisa membaca Al

Qur'an sesuai dengan tajwidnya. Namun secara garis besar hasil evaluasi anak sudah cukup baik. 5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat Faktor pendukung antara lain : a. Lingkungan yang islami b. Adanya sekolah diniyah dan TPQ c. Dorongan dan motifasi dari orang tua / wali d. Sarana dan prasarana yang dipandang cukup memadai e. Tingginya tingkat antusiasme dalam mempelajari Al Qur'an Faktor penghambat antara lain : a. Kurang fasih atau penguasaan berbahasa Arab b. Terbatasnya alokasi waktu yang tersedia c. Banyaknya tontonan di televisi yang cukup menyita waktu belajar BTA

Dapat dilihat dari perbandingan penelitian sebelum diatas maka belum ada yang meneliti dengan menggunakan judul “ Implementasi Pembinaan Qu'an Dipondok Pesantren Al-Adzhar Kota Pagar Alam”

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan belajar mengajar guru dituntut harus menekankan bacaan sempurna untuk santri dalam membaca Al-qur'an dalam proses belajar berlangsung menunjang proses belajar mengajar yaitu strategi di gunakan untuk menstimulus santri agar bacaan al-qur'an nya sempurna dan benar Tajwid nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara bagaimana suatu penelitian akan dilaksanakan.³³ Metode ini sering dikacaukan dengan prosedur penelitian atau teknik penelitian.

Penelitian Lapangan Dengan Menggunakan Metode

metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.³⁴ Jenis penelitian ini tidak sampai mempersoalkan jalinan hubungan antar variable yang berkenaan dengan masalah dan unit yang ada; tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variable-variabel antededen yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial. Hal ini didasarkan pada tujuan penelitian deskriptif itu sendiri, yaitu melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk menarik/mengambil kesimpulan yang berlaku umum.³⁵ Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang utuh dan terorganisasi dengan baik mengenai strategi pembelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam.

³³ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta 2005) h.23

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 245

³⁵ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta; BPFF-III) h.49

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian Tesis ini adalah Pondok Pesantren Al-Azhar yang berada di ds.Jambat balo uu rurah kec. Pagaram Selatan mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Azhar ini karena Pondok Pesantren ini memiliki unit pendidikan lengkap baik formal maupun non formal yang berada di Pondok Pesantren ini juga sangat menarik karena telah banyak melahirkan generasi-generasi hafidzul Qur'an dan Dai muda

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh dari wawancara dan observasi awal di pondok pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan pengembangan pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarALam, untuk mengetahui hal tersebut maka diperlukan adanya sumber-sumber yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

Data merupakan hal yang esensi untuk menguatkan suatu permasalahan dan juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1. Data primer

yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari: Pertama, hasil observasi peneliti. Kedua, wawancara peneliti dengan para responden antara lain: pengasuh pesantren, pendidik (Sapuan Hadi,M.Pd), pengurus, serta beberapa

santri dan santriwati. Ketiga, dokumen-dokumen yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Azhar.

2. Data sekunder

yaitu berupa data yang diperoleh selama melaksanakan studi kepustakaan, berupa literatur maupun data tertulis yang berkenaan dengan pengembangan pembelajaran Al Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dokumen atau sumber tertulis lainnya yang merupakan data tambahan.³⁶ Jadi sumber data dalam penelitian pengembangan tindakan ini adalah dokumen pesantren, kyai ustadz dan pengurus. Sedangkan data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki dan diteliti.³⁷ Oleh karena itu, peneliti haruslah teliti dalam melakukan pengamatan, supaya tidak ada data yang terlewatkan. Obyek

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 112

³⁷

penelitian dalam kualitatif yang di observasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu: a. Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, dalam penelitian tindakan ini adalah Pondok Pesantren Al –Azhar Kota PagarAlam b. Actor, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, dalam penelitian tindakan ini adalah pengasuh pesantren, pendidik (Kyai dan Asatidz), pengurus, serta beberapa santri dan santriwati. c. Activity atau kegiatan yang di lakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam pengertian psikologik, observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Ini dilakukan, agar data yang didapat dari observasi benar-benar valid. Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan obyek yang akan diteliti.

2. Metode Interview/Wawancara

Metode interview/wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab dengan subyek penelitian tentang permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, bahwa tanya jawab (wawancara) harus dikerjakan secara sistematis dan

berlandaskan pada tujuan penelitian.³⁸ Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Berdasarkan ulasan tersebut, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui data secara langsung dari sumbernya baik itu kyai, ustadz maupun santri. Selain itu dengan melakukan tatap muka secara langsung, peneliti dapat memperoleh data yang didapat lebih banyak

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dimana dalam melaksanakan teknik dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹ Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menyelidiki, bagan, struktur organisasi, grafik, arsip-arsip dan lain-lain. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah tenaga kependidikan, jumlah santri dan santriwati. Jadi, metode dokumentasi adalah metode yang mengumpulkan data data tertulis yang terdapat di lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan obyek baik yang telah lalu, sekarang dan prediksi yang akan datang.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

³⁹ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 94

sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran, dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang dikumpulkan. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan.

Hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan. Karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan data, menatanya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan dilaporkan. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya. Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Pagaralam Yayasan Islam Pagaralam

Pendidikan adalah faktor yang paling menentukan dalam pembangunan, oleh karena itu perlu adanya suatu lembaga pendidikan yang berperan ganda. Mendidik keilmuan dan membina kepribadian, hal inilah yang menyebabkan munculnya tekad pendiri untuk membentuk lembaga pendidikan yang berbasis islam (Pondok Pesantren).

Pendidikan akan lebih terarah apabila diimbangi dengan keislaman yang kokoh, dengan demikian sangatlah tepat bila didirikan Pondok Pesantren di kota Pagaralam, pada saat itu pendiri berkeinginan agar masyarakat pagaralam dapat menerima pendidikan yang layak baik di bidang umum maupun keagamaan.

Menyadari masih kurangnya sekolah yang berbasis Agama maka atas inisiatif dan perjuangan pendiri didirikanlah Pondok Pesantren yang membawahi Madrasah Tsanawiyah dan Pesantren Aliyah yang didirikan oleh KH Deni Priansyah S.Ag,MPd.I.

Pondok Pesantren Al-Azhar Didirikan Pada Tahun 2004 Yang terletak Jalan lintas Pagaralam-Lahat Simpang Mbacang Kota Pagaralam. Nama Pimpinan (Mudir) dari periode Pertama sampai saat ini

1. Ust Muhaemin SPd.I (2008-2013)
2. Ust Sapuan Hadi SPd.I (2013--2015)

3. Ust Supian Hadi MPd.I (2015-2016)

4. Ust Azhari SPd.I (2016-2017)

5. Ust Supian Hadi MPd.I (2018-2019)

2. Identitas Pesantren

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Al-Azhar

Alamat : Jl. Lesung batu belumai kel.Ulu Rurah

Kec.Pagaralam Seltan Kota Pagaralam

No dan Tanggal SKP/ Piagam:

Nama Badan Pengelolah : -

Waktu Belajar : Pukul 07.30 WIB s/d 14.00 WIB

Kurikulum Yang digunakan : Diniyah

Nama Kepala : Supian Hadi, M.Pd.I

a. Pendidikan Terakhir : S. 2

b. Pangkat / Golongan :

C. Visi Pesantren

Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertakwa Serta Berbudaya

3. Misi Pesantren

- 1) Meningkatkan kemampuan keilmuan keagamaan santri
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, sehingga santri dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 3) Menumbuhkan iman dan prestasi secara internal kepada warga sekolah
- 4) Meningkatkan pengamalan ajaran agama melalui sholat berjamaah, pembacaan ayat – ayat suci Al-Qur'an dan ceramah agama

- 5) Melatih santri dalam kegiatan – kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 6) Melaksanakan lomba kemampua santri
- 7) Meningkatkan prestasi akhlak seluruh warga sekolah dan majelis Pesantren dalam segala Bidang kegiatan Pesantren

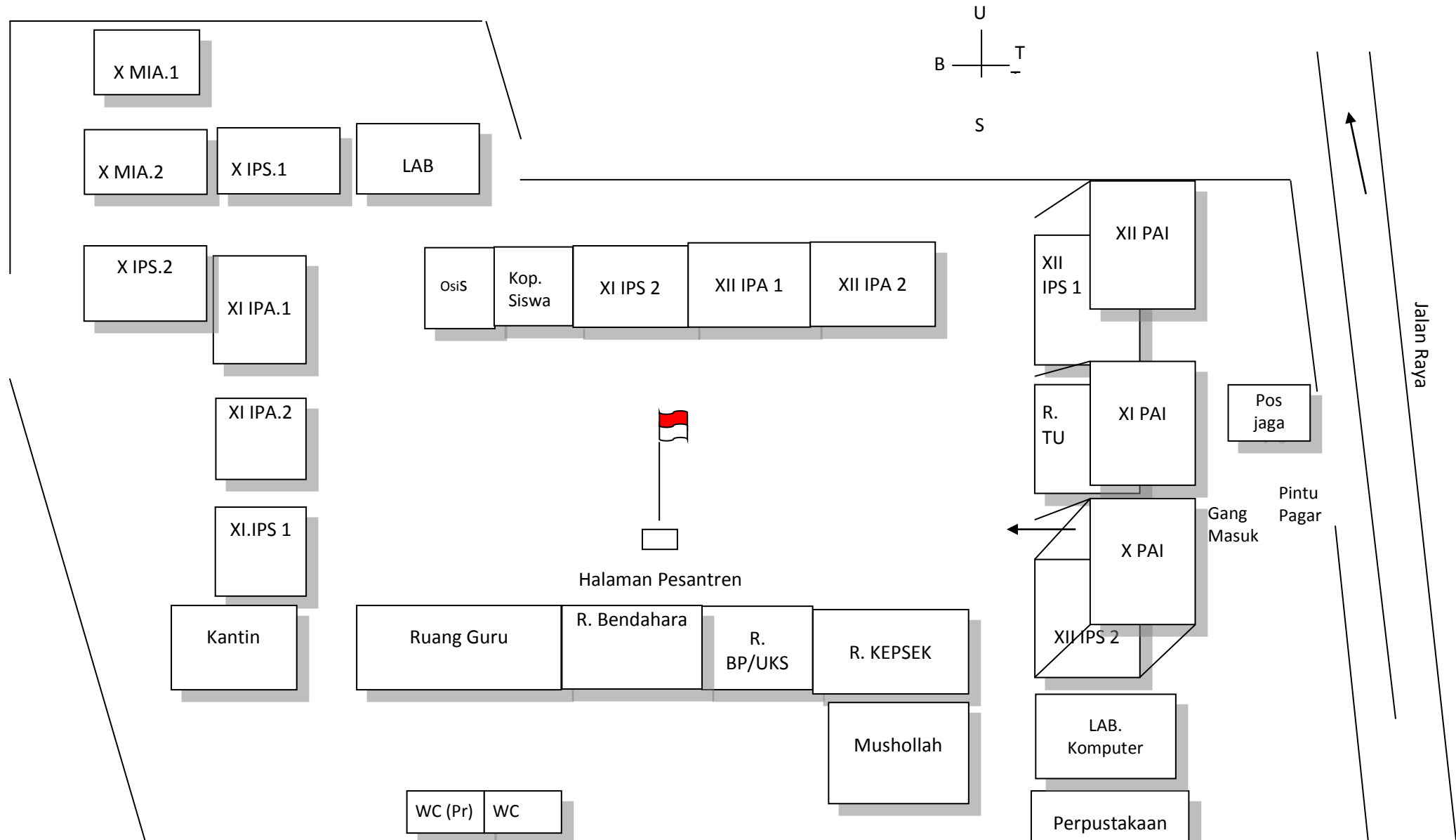
4. Geografis

1. Tanah

- a. Luas tanah seluruhnya 356,427M2, dibangun 1.384M2
- b. Sisa tanah yang masih dapat dibangun 354,536 M2
- c. Luas halaman 407 M2
- d. Status tanah akte wakaf
- e. Akte No: KF.5 / 07 / 1.a.3 / BA. 03 – 2 / 51 / 198

2. Denah Tanah

DENAH PESANTREN ALIYAH NEGERI (AL-AZHAR) PAGARALAM TP. 2016/ 2017



3. Keadaan Tanah

Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagaram Terletak di dataran Rendah Di Lereng Gunung Dempo.

4. Data Bangunan

Tabel 3
Tabel Data Bangunan

No	Nama Bangunan	Jumlah	Luas	Th. Dibangun	Kondisi Sekarang
1	Ruang Kelas	13	876 M2	2000	Baik
2	Ruang Guru	1		2004	Baik
3	Ruang TU	1	6 4	2004	Baik
5	Asrama	1	16	2004	Baik
6	Dapur Umum	1	8	1995	Baik
7	Ruang Osis	1	8	1986	Baik
8	Perpustakaan	1	21	1986	Baik
9	Lab. IPA	1	21	2000	Baik
10	Ruang Komputer	1			Baik
11	Lab. Bahasa	-	-	-	-
12	UKS	1	21	2004	Baik
13	Koperasi	1	-	-	Baik
14	Sanggar Pramuka	1	-	-	Baik
15	Sanggar Kesenian	1	-	-	Baik
16	Musholla	1	-	-	Baik

17	WC santri	4	-	-	Baik
18	WC guru	4	-	-	Baik
19	Aula	-	-	-	-
20	Lapangan Olahraga		8 x 4	2003	Baik
21	KantinSekolah	1	3 x 6	-	-

40

5. Sarana dan Prasarana

2) Bangunan menurut jenis dan kondisi

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai, keadaan gedung Al-Azhar Pagar Alam. Luas bangunan 10935 m². Ruang dan lapangan yang dimaksud adalah yang ada di Al-Azhar Pagar Alam yang statusnya sudah menjadi milik sekolah yang bersangkutan. Kondisi suatu ruangan dan lapangan masih dipakai untuk kegiatan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- b) Ruang kelas ada 15 ruangan, kondisinya sangat baik.
- c) Kantor terdiri atas ruang Kepsek, Ruang Guru, Ruang Bendahara, Ruang TU, Wc
- d) Guru bersih dan keadaan baik, Ruang Pramuka, Ruang Osis, dan UKS
Kondisinya sangat baik.
- e) Perpustakaan rapi dan kondisinya sangat baik
- f) Wc santri juga bersih dan baik

⁴⁰Data dari pengasuh/ TU di kantor Pusat Pon-Pes Al-Azhar pada tanggal 17 juni 2019 Pkl 09.30 WIB.

g) Ruang Lab IPA, Lab Komputer, Lab Multimedia, dalam keadaan Baik

h) Ruang Lab Bahasa, Ruang Serba Guna, Belun Ada

i) Mushollah dan Koprasi dalam keadaan baik.

3) Keadaan Perpustakaan

Kedudukan perpustakaan bagi proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya perpustakaan yang baik maka koleksi pustaka dapat selalu dalam keadaan baik, baik dari segi jumlah maupun kualitas. untuk menyelenggaraan perpustakaan dengan merhuaskan ada 3 hal yang mendasar yang perlu diperhatikan yaitu terkumpuinya koleksi pustaka yang berkualitas dan tersusun baik, tersedianya tempat yang menarik dan nyaman bagi pengunjung dan adanya petugas yang memberikan pelayanan yang efesien, ramah dan sopan.

Perpustakaan yang baik sangat besar manfaatnya bagi dinamika kehidupan, seperti bidang pendidikan penelitian, informasi dan dokumentasi. Karena itu dengan adanya perhatian yang optimal terhadap manajemen perpustakaan, seperti pustakawan, kuantitas dan kualitas koleksi pustaka dan pelayanan terhadap pengguna perpustakaan. Melalui upaya tersebut perpustakaan dapat berfungsi dengan baik.

Adapun fungsi perpustakaan pesantren, yaitu :

- a. Membantu para santri melaksanakan penelitian daan membantu menemukan keterangan-keterangan-yang lebih luas dari pelajar yang didapatnya di kelas
- b. Memupuk daya kritis santri
- c. Membantu perkembangankegemaran dan hobi santri
- d. Tempat untuk melestarikan kebudayaan

- e. Sebagai pusat penerangan
- f. jadi pusat dokumentasi
- g. Sebagai tempat rekreasi

Perpustakaan sekolah didirikan untuk mendayagunakan koleksi yang dimiliki agar dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin perpustakaan sekolah sangat besar manfaatnya bagi proses dan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran antara lain menimbulkan kecintaan muridnya terhadap membaca, bahasa, melatih murid kearah bertanggung jawab, memperlancarkan murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Tidak ada artinya jika koleksi yang telah dikumpulkan dan disajikan kepada pemakai ternyata tidak dimanfaatkan secara maksimal, perpustakaan yang hanya berfungsi sebagai tempat buku tidak layak disebut perpustakaan, karena itu diperlukan pelayanan pustakawan yang baik.

6. Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan

Tabel 4

Data Guru (Tetap / Tidak Tetap)

Status	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
Ustadz /Ustadzah	8	8	16

Sumber Tata Usaha PONPES AL-AZHAR PAGARALAM Tahun AJARAN 2018/2019

Tabel 5

Data Pendidikan Ustadz/Ustadzah dan Karyawan

No	Nama	L /P	Jabatan	Pendidikan
1.	Hj. Yusniar	L	Pembina Yayasan	PGA
2.	Deni Priansyah Sag,MPd.I	P	Ketua Yayasan	S.2
3.	Supian Hadi S.Pd,I MPd.I	L	Kepala	S.2
4.	Rahmat Alpan, S.Pd.I	L	Wakil Mudir	S.1
5.	Sapuan Hadi S.Pd.I	L	Waka Humas	S.2
6.	Taufani Andreas	L	Waka Kesantrian	S.1
7.	Andre Marsela, S.Pd Riska	L	Bendahara	S.1
8.	Riska	P	Ustadzah	S.1
9.	Sukaidah, S.Pd	P	Ustadzah	S.1
10.	Yeti Komala Sari	P	Ustadzah	SMA
11.	Vella Indah Marsela	P	Pembimbing Asrama	SMA
12.	Atika Santika	P	Pembimbing Asrama	SMA
13.	Wal Ardo	L	Satpam	SMA
14.	Ovi Haitami	L	Koperasi	SMA
15.	Dewi	L	Dapur Umum	SMA
16.	Aum	P	Dapur Umum	SMA

Sumber Tata Usaha PONPES AL-AZHAR Tahun AJARAN 2018/2019

ada beberapa kriteria (persyaratan) yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga pengajar yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:

1. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis.
2. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
3. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.

4. Guru mampu memahami secara baik dan benar tentang konsep metode jibril dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
5. Guru harus selalu menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an maupun ilmu agam lainnya.
6. Guru harus mampu mengetahui dan menganalisa kesalahan (lahn), baik khofy (samar) maupun jaly (jelas) yang ia temui pada diri parasantri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif (mendidik).
7. Guru harus mampu menerapkan metode Qiro'aty secara konsisten, dan kreatif dalam mengembangkan dengan teknik-teknik variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
8. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar, dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat disesuaikan dengan kemampuan para santri.
9. Guru harus beradab dengan tata krama Qur'ani, baik secara lahiriah maupun bathiniyah: adab-adab lahiriyah seperti bersuci, beraromawangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji, dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti: siff khusyuk, selalu bertafakur dan tadabbur, dan sebagainya.⁴¹

⁴¹H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KH.M. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 69-71.

7. JADWAL KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR KOTA PAGAR ALAM

1. 03.00 – 05.00 Sholat malam dan sholat shubuh
 2. 05.00 – 06.00 Mengaji Al Qur'an
 3. 06.00 – 07.00 Persiapan sekolah Diniyah
 4. 07.00 – 09.00 Sekolah diniyah
 5. 07.00 – 11.00 Sekolah TK, MI
 6. 07.00 – 13.30 Sekolah MTs dan MA Terpadu
 7. 09.00 – 09.30 Persiapan sekolah formal
 8. 09.30 – 13.30 Sekolah formal
 9. 13.30 – 16.30 Sholat Dhuhur, istirahat dan sholat
Ashar
 10. 16.30 – 17.00 Pengajian kitab kuning
 11. 17.00 – 18.00 Istirahat sore dan sholat Maghrib
 12. 18.00 – 19.30 Mengaji Al Qur'an bil ghoib dan bin
nadhhor
 13. 19.30 – 20.00 Sholat Isya'
 14. 20.00 – 21.00 Belajar malam/musyawah
 15. 21.30 – 22.30 Musyawarah Fathul Qarib, Fathul Mu'in
bagi musyawirin
-

16. 21.00 – 03.30 Istirahat malam⁴²

B. Penyajian Data

1. Media Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam

Secara umum alat bantu atau media pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Azhar dibagi menjadi 3 (tiga) macam, kesemuanya dapat digunakan dalam implementasi metode Qiro'aty, yaitu:

- a. Alat bantu pandang; seperti: papan tulis, gambar, lisan, dan isyarat tangan guru, dan kartu-kartu huruf hijaiyah.
- b. Alat bantu dengar; seperti compact disc (CD, MP3), kaset, radio dan tape recorder. Bunyi-bunyi huruf arab dapat didengarkan kepada santri melalui tape recorder untuk melatih pendengaran dan pengucapan.
- c. Alat bantu pandang-dengar; seperti: VCD, DVD, kaset video computer, internet, televisi, laboratorium dan studio. Beberapa media/alat peraga yang mendukung implementasi metode Qiro'aty, antara lain:
- d. Alat peraga Ghorib al-Qur'an.
- e. Alat peraga Tajwid.
- f. Alat peraga materi tambahan (do'a harian, surat-surat pendek, bahasa

Arab, do'a bacaan shalat, dll)

⁴²Hasil wawancara dengan Sapuan Hadi di kantor Pusat Pon-Pes Al-Azhar pada tanggal 17 juni 2019 Pkl 09.30 WIB.

Dengan demikian, keberadaan-keberadaan media/alat peraga yang dikembangkan oleh para ustadz/ustadza di Taman Pendidikan Al Qur'an

Pondok Pesantren Al-Azhar dengan metode Qiro'aty sebagai metode yang integrative dan komprehensif. Artinya ditinjau dari aspek penggunaan media/alat peraga implementasi metode Qiro'aty, maka metode Qiro'aty tergolong sebagai "metode audio-visual", sebuah metode pembelajaran modern yang sangat membantu guru untuk mencapai tujuan.

2. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam

Pondok Pesantren Al-Azhar hanya memiliki berbagai jenis lembaga pendidikan, yaitu pendidikan informal (TPQ, Madrasah Diniyah). Dan lembaga pendidikan formal (TK, MI, MTs dan MA). Program Pendidikan al-Qur'an dengan metode Qiro'aty dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Azhar sebagai berikut :

- a. Pembelajaran perjilid sejumlah 6 jilid (kitab panduan ini diterbitkan oleh pusat Qiro'aty Pondok Pesantren Mujawwidin Semarang).
- b. Setelah menamatkan 6 jilid, santri diberikan tambahan materi teori tajwid (berupa buku panduan). Bersamaan dengan materi teori tajwid ini santri mempraktekan bacaan Al Qur'an dengan tartil dan bertajwid mulai juz satu Al Qur'an.
- c. Setelah santri bacaan Al Qur'annya mulai lancar dan hafal teori tajwid, kemudian diberikan materi Ghorib al-Qur'an (buku panduan yang memuat bacaan-bacaan musykilat dalam Al Qur'an).

d. Selanjutnya setelah menamatkan Al Qur'an, para santri melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang kurikulum Madrasah Diniyah untuk diselesaikan sampai tuntas. Pada tahap ini kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari. Adapun pagi dan sore, diberikan kajian kitab secara tutorial. Selain melanjutkan materi pelajaran pada tahun pertama, santri juga dibekali materi penunjang lain, seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Qira'at, Hadits dan Musthalahul Hadits, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Fikih dan Ushul Fikih. Selain itu, Program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) juga merupakan salah satu ragam program pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam disamping menyelenggarakan program non formal, Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam juga menyelenggarakan pendidikan formal yang meliputi unit sebagai berikut :

1) TK Az-zahro

Merupakan unit pendidikan yang menyiapkan dan mengarahkan bakat anak sejak dini sebelum masuk ke jenjang SD/MI.

2) MI Az-zahra

Merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bertugas membekali siswa-siswi dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, agar kelak dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

3. MTs Al-Azhar

Merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar SD/MI sehingga paket wajib belajar 9 tahun untuk pendidikan dasar di pondok terpenuhi.

4. MA Al-Azhar

Setelah menempuh pendidikan dasar 9 tahun siswa/santri dapat melanjutkan di tingkat Madrasah Aliyah.

3. Tujuan Pendidikan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai tujuan dalam proses pendidikannya, begitu juga halnya dengan Pendidikan Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam. Di dalam metode Qiro'aty disebutkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan benar sesuai dengan perintah Allah SWT. Indikasinya, santri mampu menguasai dan menerapkan ilmu-ilmu tajwid, baik secara teoritis maupun praktis pada saat ia membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, metode Qiro'aty berupaya mencetak generasi Qur'ani yang selalu mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Menurut Ust. Sapuan Hadi "Tujuan Pendidikan Al Qur'an di Pondok Pesantren yang paling pokok adalah pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar mengahendaki nantinya akan lahir generasi-generasi Al-Qur'an dalam arti generasi yang bisa mengerti Al-Qur'an yang bagus, baik dalam segi bacaan dan juga mampu memahami Al-Qur'an dengan ulumul qurannya, ataupun yang lainnya. Untuk memenuhi hal ini, mau tidak mau harus menguasai bahasa arab. Maka sebagai program pokok dari kami adalah Al-

Qur'an selalu diiringi dengan bahasa arab dengan tujuan pertama bahasa Al-Qur'an bisa dipahami".⁴³

4. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Nana Sudjana mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran (pembelajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pembelajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien. Strategi biasanya digunakan sebagai teknik yang harus dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran itu dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Azhar dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sapuan Hadi kepada peneliti sebagai berikut: "Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan per kelas dan tiap kelas tersebut sudah ada guru khusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut membacakan yang kemudian diikuti oleh seluruh santri.

⁴³Hasil wawancara dengan Sapuan Hadi di kantor Pusat Pon-Pes Al-Azhar pada tanggal 17 juni 2019 Pkl 09.30 WIB.

Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Inibiasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhihnya. Ketika seluruh santri ini ditashih bacaan Al-Qur'annya, kami wajibkan untuk membawa buku kecil sebagai terapi Al-Qur'an dan mereka mencatat dari apa yang ia baca setiap minggunya dan dari sini setiap guru mempunyai catatan kecil setiap minggunya sebagai control terhadap kemajuan santri. Dan untuk mengatasi kejenuhan santri dalam belajar, kami menyediakan beberapa media seperti VCD, MP3, dan Kaset serta buku-buku untuk didengarkan dan dibaca oleh santri ketika motivasi mereka mulai turun. Dan pengasuh dalam hal ini selalu memotivasi para santri untuk tidak jenuh belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam yang selalu dimulai dengan klasikal, artinya mereka yang sejak mulai dasar pun ditempatkan sesuai dengan kemampuan, penguasaan membaca Al-Qur'an mereka masing-masing dengan ini diharapkan mereka bisa duduk bersama dengan mereka yang memiliki kemampuan yang hampir sama, guna memudahkan guru untuk memberikan materi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan tidak lupa peserta didik di kelas ini kami batasi jumlahnya maksimal 25 dan yang berjalan biasanya 20 dengan pertimbangan demi efektifitas pembelajaran. Dan kalau lebih, menurut hemat kami ini akan mengurangi efektifitas pembelajaran." Namun sebelum pembelajaran Al-Qur'an dimulai dan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengurusterlebih dahulu melakukan tes untuk mengklasifikasikan santri berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai pelajaran. Ust. taufani

mengungkapkan: “Sebelum memulai pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Azhar untuk kali pertama tentunya kita tes seluruh santri dan setelah tes kemudian masuk kekelas masing-masing. Dan tes itu belum mewakili kemampuan santri karena itu adalah masih hasil awal sekal. Nanti setelah satu atau dua minggu barulah kita secara jelas dan gamblang, an hasil itu sebagai acuan pertama dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an. Jadi setelah 2 minggu kita tes kembali. Dari situ lah penataannya sudah pasti. Sudah lebih pas, kemudian dalam waktu 1-2 bulan. Barulah setelah tes yang kedua ini barulah santri dapat diklasifikasikan berdasarkan kelasnya”. Juga termasuk di dalam komponen strategi pembelajaran adalah pengorganisasian materi yang akan diajarkan kepada murid, model interaksi yang dilakukan antar guru dan murid, dan pembuatan jadwal.⁴⁴

Wawancara dilaksanakan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang ada di pondok pesantren Al-Azhar. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama Ust. Supian Hadi, S.Pd, M.Pd.I dan Bapak Sapuan Hadi, M.Pd Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan Mei-Juli. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen-dokumen dan arsip yang ada.

Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

⁴⁴Hasil wawancara dengan ustd. Supian Hadi, M.Pd.I di kantor Pusat Pon-Pes Al Fatich pada tanggal 17 juni 2019 Pkl 09.30 WIB.

1. cara mengetahui kualitas bacaan al-qur'an santri

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari persiapan guru sebelum memulai pelajaran. Menurut Ust. Supian Hadi "Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatul wuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak pada tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya.

2. strategi yang digunakan dalam pengajaran Al-qur'an pada santri

"Bapak Supuan Hadi kepada peneliti sebagai berikut: "Strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ada dua macam, yaitu klasikal dan sorogan. Kalau klasikal biasanya kami lakukan perkelas dan tiap kelas tersebut sudah ada gurukhusus yang mengajar di kelas tersebut. Dalam pembelajaran, guru tersebut mentalqin yang kemudian diikuti oleh seluruh santri. Kemudian untuk sorogannya dilakukan ketika mereka ditashih bacaannya. Ini biasanya kami lakukan setiap hari jum'at sore, dan ini sudah kami siapkan musohhhah nya"

3. guru mampu mencontohkan

- a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).

- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahan), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- g. Guru harus mampu menerapkan metode (Jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- h. Guru mamapu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
- i. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an.
- j. Guru harus mampu memenej lembaga pendididkan Al-Qur'an dan dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Guru harus beradab dengan tatakrama qur'ani, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab

lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusus, selalu bertafakkur dan tadabbur dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa :

“Kegiatan awal guru menanamkan sikap religius, sopan, dan berfikir logis. Langkah-langkah pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap sopan dengan mengucapkan salam dengan bersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Guru menanamkan sikap religius dengan menyuruh siswa untuk berdoa “Mari sebelum pembelajaran hari ini kita mulai kita berdoa bersama-sama semoga pembelajaran hari ini dapat berjalan lancar!” siswa bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar.”Lalu di lanjutkan guru memberikan pembelajaran “Pembelajaran perjilid sejumlah 6 jilid” “Setelah menamatkan 6 jilid, santri diberikan tambahan materi teoritajwid (berupa buku panduan). Bersamaan dengan materi teori tajwidini santri mempraktekan bacaan Al Qur’an dengan tartil dan bertajwidmulai juz satu Al Qur’an” Setelah santri bacaan Al Qur’annya mulai lancar dan hafal teori tajwid,kemudian diberikan materi Ghorib al-Qur’an (buku panduan yang memuat bacaan-bacaan musykilat dalam Al Qur’an).” “Selanjutnya setelah menamatkan Al Qur’an, para santri melanjutkan pendidikan sesuai dengan jenjang kurikulum Madrasah Diniyah untuk diselesaikan sampai tuntas. Pada tahap ini kegiatan belajar berlangsung pada pagi hari. Adapun pagi dan sore, diberikan kajian kitab secara tutorial. Selain melanjutkan materi pelajaran pada

tahun pertama, santri juga dibekali materi penunjang lain, seperti Ilmu Tajwid, Ilmu Qira'at, Hadits dan Musthalahul Hadits, Tafsir dan Ilmu Tafsir, Fikih dan Ushul Fikih. Selain itu, Program tahfidz (menghafal Al-Qur'an) juga merupakan salah satu ragam program pendidikan di Madrasah Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam disamping menyelenggarakan program non formal, Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam juga menyelenggarakan pendidikan formal. Hasil dokumentasi penilaian secara tertulis siswa diharapkan dapat dilihat pada bagian lampiran

C. Penyajian Data

1. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam

Kualitas bacaan Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ketepatan di dalam membaca Al-Qur'an dengan cara tartil seperti yang disampaikan oleh Sayyidina Ali bin Abu Tholib bahwa tartil adalah: "*Mentajwidkan (membaca pelan) huruf-huruf dan waqaf-waqaf.*" Adapun kriteria yang digunakan dalam penilaian untuk mengetahui tingkat kualitas bacaan santri seperti yang disampaikan oleh ketua pondok pesantren Ust. Supian Hadi: "Kriteria yang kami gunakan untuk mengetahui kualitas bacaan santri kembali kepada pengertian at-tartil, yaitu tajwidul huruf dan makrifatulwuquf. Tajwidul huruf tentu akan mengandung beberapa kriteria yaitu makhorijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, ahkamul mad, muroatu huruf wal harokat. Dan yang juga menjadi perhatian kami adalah bacaan miring atau imalah, dan tawallud, atau memantulkan huruf tidak padat tempatnya atau tidak sesuai dengan aturan qolqolah yang semestinya. Inilah bagian dari tajwidul huruf. Sementara kita

tidak boleh meninggalkan ma'rifatul wuquf, ketika tajwidul huruf mereka kuasai makamakrifatul wukuf secara sempurna mereka harus kuasai oleh santri Pondok Pesantren Al-Azhar dan yang terakhir adalah kelancaran membaca. Nah kriteria inilah yang kita gunakan sebagai kriteria yang kita gunakan dalam ujian. Nah ketika santri lolos dari delapan kriteria ini maka bisa dikategorikan bacaan santri bagus. Taman pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam, dalam sistem pembelajarannya menggunakan metode Qiro'aty. Dalam menentukan ujian kelulusan santri, harus menguasai 8 kompetensi antara lain sebagai berikut :

- a. Tartilul Qur'an
- b. Fashohah/Makhorijul huruf
- c. Teori tajwil
- d. Ghoribul Qur'an/bacaan musykilat dalam Al Qur'an
- e. Hafalan surat-surat pendek
- f. Do'a harian
- g. Materi tambahan Bahasa Arab
- h. Praktek wudlu dan shalat

Adapun hasil ujian akhir kelulusan santri yang mengikuti khataman Al Qur'an Taman Pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren yang terlihat dari data kelulusan dapat penulis simpulkan bahwa kualitas bacaan Al Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Azhar baik, karena santri dapat menguasai 8 kompetensi yang telah diujikan. Adapun hasil ujian akhir kelulusan santri yang mengikuti khataman Al-Qur'an Taman

Pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar dari tahun ke tahun sebagai berikut :

DATA KELULUSAN SANTRI
PONDOK PESANTREN AL-AZHAR

Tahun 2008 s/d 2019

No	Tahun kelulusan	Jumlah peserta	lulus	Tidak lulus	Persentase kelulusan
1	2008	56	54	2	97%
2	2009	60	59	1	98%
3	2010	53	53	0	100%
4	2011	67	67	0	100%
5	2012	78	78	0	100%
6	2013	60	59	1	98%
7	2014	82	82	0	100%
8	2015	76	75	1	98%
9	2016	79	79	0	100%
10	2017	67	67	0	100%
11	2018	78	78	0	100%
12	2019	50	50	0	100%

45

⁴⁵ Data hasil TU/Pengasuh Pondok Pesantren Al-Azhar Kota PagarAlam

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kota Pagar Alam

1) Faktor Pendukung

Untuk dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan harapan Pondok Pesantren Al-Azhar, maka ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

b. Dari guru/ustadz

Guru atau ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/santri. Dari jumlah guru/ustadz orang yang ada di Pondok Pesantren Al-Azhar keseluruhannya adalah santri senior yang sudah berpengalaman. Faktor pendukung lain yang juga berasal dari guru yang dapat membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar seperti guru yang telah berpengalaman untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelola kelas karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku.. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal di atas adalah guru harus selalu memberi motivasi kepada santri.

c. Murid/Santri

Murid/santri adalah orang yang masih membutuhkan bimbingan dari seorang guru dalam belajarnya. Di Pondok Pesantren Al-Azhar dalam pembelajaran dan pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an mudah terkontrol, hal ini dikarenakan santri berdomisili di pesantren.

d. Program kegiatan TPQ Pondok Pesantren Al-Azhar

Program-program yang direncanakan oleh pengurus pesantren semuanya mengarah kepada upaya bagaimana meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an Santri dan juga pemahamannya terhadap ulumul Qur'an. Semua program tersebut telah terstruktur dengan rapi. Sebagai program tambahan setiap sore menjelang maghrib, pengurus selalu memutar MP3 yang telah dipilih secara langsung oleh pengasuh untuk didengarkan oleh santri dari kamar-kamar guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

e. Media pembelajaran

Media adalah alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada santri agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi qori' yang bacaannya bagus dan dipilih langsung oleh pengasuh, santri dengan sendirinya akan menirukan bacaan para qori' dan ini kami lakukan setiap hari.

f. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. Pondok Pesantren Al-Azhar adalah pesantren yang dalam pembelajarannya menitikberatkan pada Al-

Qur'an sebagai sumber dari segala ilmu yang harus dipelajari oleh umat Islam, baik dari segi bacaan maupun dengan ilmu-ilmu lainnya.

2) Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program kegiatan apapun, setidaknya faktor tersebut dapat diatasi dengan segera. Dalam rangka peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an di Pesantren Ilmu Al-Qur'an saat ini menghadapi beberapa kendala. Di dalam laporan pertanggung jawaban pengurus periode 2008-2019 disebutkan bahwa faktor penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Dari Pihak Guru Atau Tenaga Pendidik
 - Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman, umur, senioritas, dll.
 - 1) Kurangnya sifat murobbi (pendidik) pada jiwa guru, rasa tanggung jawab atas tugas yang diemban.
 - 2) Minimnya guru/pengawas yang menangani pendidikan di dalam pesantren, khususnya pagi hingga sore hari karena jumlah guru luar lebih banyak dari guru dalam. Sedangkan guru dalam sendiri sebagian masih kuliah dan mengajar di luar.
- b. Dari Pihak Santri
 - 4) Rata-rata masa mondok santri yang relatif pendek (antara 3 – 6 tahun) sehingga dibutuhkan metode praktis yang efektif dan efisien.
 - 5) Padatnya kegiatan sekolah luar dan ekstra kurikuler. Hal ini menyebabkan kegiatan-kegiatan pesantren, seperti sholat berjamaah menjadi kurang efektif.

Termasuk juga berpengaruh pada kondisi fisik dan konsentrasi santri terutama ketika mengikuti pengajian.

6) Melemahnya himmah belajar santri bahkan mengalami kejenuhan.

c. Dari Segi Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran

- 1) Program satu tahun khatam Al Quran 30 juz dan Madarijud Durus alArabiyah 4 jilid masih menyisakan masalah pada jenjang selanjutnya. Karena di samping belum ada kitab atau diktat yang baku pascaprogram singkat tersebut, juga karena kemampuan dan pengalaman guru dirasa belum mumpuni untuk mengembangkan kemampuan santri pada jenjang setelahnya. Sehingga membutuhkan guru dari luar yang tentunya membutuhkan banyak dana dan penyesuaian jadwal.
- 2) Ketidak seragaman metode pembelajaran masing-masing guru, terutama materi bahasa Arab yang sering kali tidak disertai dengan target pembelajaran.
- 3) Model pembelajaran Al-Qur'an dengan baca keliling pada kelas persiapan ujian kelulusan, dipandang kurang efektif.
- 4) Terdapat beberapa kitab yang kurang sesuai untuk digunakan di kelas tertentu.
- 5) Kurangnya penekanan pada materi dasar, seperti fiqih, ulumul qur'an dan tajwid
- 6) Belum terkontrolnya batas-batas pembelajaran melalui kisi-kisi secara baik.

- 7) Kurikulum yang ada selama ini belum memberikan kesempatan dan perhatian lebih pada prestasi belajar santri sekolah.
- 8) Minimnya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan dan kurangnya dana operasional.

Selain data di atas, peneliti juga menanyakan secara langsung faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Al-Azhar Kepada Ust. Supian Hadi, S.Pd, M.Pd.I Sebagai kepala Pondok Pesantren AL-Azhar, menurut beliau:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren adalah kebalikan dari faktor pendukung, cuma ini lebih cenderung kepada santri karena santri kesulitan di dalam membagi waktu untuk belajar, santri malas-malasan untuk menghafal, Selain mereka belajar di pondok mereka juga belajar di sekolah umum Sehingga kami kesulitan di dalam menerapkan program yang telah kami rencanakan karena kesempatan yang sedikit kita miliki. yang kedua kita memiliki masalah guru yang terbatas yang memiliki kapabilitas untuk mengajarkan materi tambahan seperti qiroat as-sabah. Tilawatil quran bitaghonni, tahfidzul quran, dan ulumul qur'an. Dan inilah yang menyebabkan kurang optimalnya pembelajaran pasca qirotail qur'an bitartil.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Azhar telah menerapkan strategi dalam pembelajarannya. Strategi tersebut dimulai sejak tahun ajaran baru. Metode penyampaian dalam pembelajarannya menggunakan model sorogan dan kalsikal, Kualitas bacaan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-Azhar pada tahun ajaran 2018/2019 dapat dikategorikan sebagai berikut sangat baik.
2. Faktor pendukung antara lain: terpenuhinya jumlah guru yang berpengalaman, kreatif dan aktif dalam mengajar, Motivasi santri yang tinggi dalam belajar, Program kegiatan yang menunjang dalam pembelajaran Al- Qur'an, Tersediannya media pembelajaran, Lingkungan yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Menurunnya kualitas guru dari segi intelektualitas, pengalaman dan senioritas, Kurangnya rasa tanggung jawab dan jiwa pendidik dari guru, Jumlah guru luar lebih banyak dari pada guru di dalam pesantren, Menurunnya himmah/semangat santri untuk belajar, Lemah dalam kurikulum dan metodologi pembelajaran, Minimnya dana oprasional untuk pengembangan.

B. Saran-Saran

1. Strategi pembelajaran yang selama ini dijalankan perlu ditingkatkan lagi dan disusun secara rapi dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran.
2. Perlu diadakan semacam pelatihan-pelatihan kepada santri senior yang akan

dijadikan sebagai guru mengajar agar memiliki pengetahuan tentang menjadi seorang guru dan perlu juga regenerasi terhadap santri yang masih muda agar tidak kesulitan jika ada ustadz atau santri senior yang pulang kampung.

3. Program-program dan prestasi yang telah dicapai oleh Taman Pendidikan Al Qur'an Pondok Pesantren Al-Azhar hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu, 2002. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung, Armico.
- Al Munawar. Said Agil Husain, 2002. *Al-Qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta, Ciputat Press.
- Arief, 2002. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers.
- Arifin, M, 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta.
- As'ad, Human, 2000. *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta, AMM Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus.
- Asrori, A. Ma'ruf, 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu (Terjemah Ta'lim Muta'alim)*, Surabaya, Al-Miftah.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variable*. Jakarta, Depdikbud-Dikti-proyek pengembangan lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan.
- DEPAG RI, 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya, Mahkota.
- DEPDIBUD RI, 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful bahri dan Aswan Zain, 1996. *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Farid, Maksum dkk.1992. *cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-nahdhiyah*. Tulung agung. LP Ma'arif

- Humam, 1993. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKATPA Nasional*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. AMM. Rineka Cipta.
- Moelong, Lexy, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Muhaimin dkk, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung Rosda Karya.1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran)*, Surabaya, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa.
- Mukhtar, 1995, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka.
- Rohani, Ahmad dan H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta.Rineka Cipta.
- Shihab. M. Quraish, 2003. *Mukjizat Al-Qur'an*, Bandung, Mizan.
- Sirojuddin AS, 2005. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*, Bandung,
- Anas sudiono. 1983, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, 1989. *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.
- Sutrisno Hadi, 1998. *Metode research I*,
- Syah, Muhibbin, 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya,

- Syarifuddin. Ahmad, 2004. *Mendidik Anak Menulis, Membaca Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta, Gema Insani.
- Taufiqurrahman, H.R., 2005. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, Malang, IKAPIQ Malang.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996. *Dasar-Dasar kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya, KaryaAbditama.
- Zakariya, Syaikhul Islam Muhyidin Abi, TT. *Riyadus Sholihin*, Surabaya, Al-Hidayah.
- Zarkasyi, 1987. *Merintis Pendidikan TKA*, Semarang.

Biodata Penulis



Penulis bernama lengkap Rahmat Alpan Wira Cahyadi ,M,Pd Diahirkan di Desa Aromantai Kecamatan Pulau beringin Kabupaten OKU Selatan pada tanggal 17 Agustus 1995, anak ke empat dari empat bersaudara, dari orang tua Bapak Tahlul Arifin dan Ibu Sasilah, Penulis memiliki Satu Saudara Laki-laki bernama Fista Lozi dan Dua Saudara Perempuan bernama Desmiwanti, SP.d, S.D dan Hikmah Sari, S.E

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 01 Aromantai pada Tahun 2007, Menyelesaikan SMP Pondok Pesantren Al-Hanan pada Tahun 2010, Menyelesaikan SMA Pondok Pesantren Al-Hanan Tahun 2013, Menyelesaikan S.1 Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pagaram pada Tahun 2017, dan Alhamdulillah Penulis juga telah menyelesaikan S.2 PadaTahun 2019 ini di IAIN Bengkulu

Penulis berkecimpung dalam dunia pendidikan dan dakwah sejak menyelesaikan pendidikan dipondok pesantren hingga saat ini, penulis juga menjadi pendidik di salah satu pondok pesantren di kota pagaram tepat nya di bawah naungan yayasan Islam Pagaram.